



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
MENINGKATKAN *SELF MANAGEMENT* DALAM BELAJAR
DI MADRASAH TSANAWIYAH NUR HASANAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan
Melengkapi Tugas-Tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ARISKA DEWI
NIM. 33143050**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
MENINGKATKAN *SELF MANAGEMENT* DALAM BELAJAR
DI MADRASAH TSANAWIYAH NUR HASANAH MEDAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan
Melengkapi Tugas-Tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ARISKA DEWI
NIM. 33143050**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Tarmizi Situmorang, M.Pd
NIP. 195510101988031002**

**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willièm Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax.
6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru BK Meningkatkan *Self Management* Dalam Belajar MTs Nurhasanah Medan Tahun Ajaran 2017/2018” Oleh **Ariska Dewi** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

13 September 2018 M
02 Muharam 1440 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP:196212031989031002

Anggota Penguji

1. Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002

2. Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

3. Dr. Haidir, M.Pd
NIP : 197408152005011006

4. Dra. Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP: 196903232007012030

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa Medan, 06 Agustus 2018
Lampiran : Kepada Yth,
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
An. Ariska Dewi dan Keguruan UIN-SU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Ariska Dewi NIM. 33143050 dengan berjudul : **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan *Self Management* Siswa dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan”** maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk diuji pada sidang munaqasah Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Dengan kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Tarmizi Situmorang, M.Pd
NIP. 195510101988031002

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ariska Dewi
NIM : 33143050
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Judul : Upaya Guru BK Meningkatkan *Self Management* dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 10 September 2018

Yang membuat pernyataan

Materai 6000

ARISKA DEWI
NIM. 33143050

ABSTRAK

Nama : AriskaDewi
NIM : 33.14.3.050
Program Studi : BimbinganKonseling Islam
Pembimbing I : Dr. Tarmizi, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Khairuddin, M.Pd
Judul : Upaya Guru BK Meningkatkan*Self Management* dalam belajar di Madrasah TsanawiyahNurHasanah Medan TahunAjaran 2017/2018
Kata Kunci: Guru BK, Meningkatkan*Self Management* dalam belajar.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui : (1) Kegiatan Guru BK di Madrasah TsanawiyahNurHasanah Medan. (2) Keadaan*Self Management* dalam belajar Siswa di Madrasah TsanawiyahNurHasanah Medan. (3) Upaya Guru BK meningkatkan*Self Management* dalam belajar di Madrasah TsanawiyahNurHasanah Medan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, pengumpulan data peneliti dilakukan dengan memanfaatkan observasi, wawancara, dan pengkaji dokumen.

Hasil temuan penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) Guru BK melaksanakan layanan bimbingan dan konseling seperti pelayanan orientasi, Informasi, layanan penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan media merupakan kegiatan guru BK di Madrasah TsanawiyahNurHasanah Medan. Guru BK membuat Agenda kegiatan bimbingan dan konseling, serta menyiapkan metode dan materi untuk kegiatan bimbingan dan konseling, (2) Keadaan *Self Management dalam belajar* siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan. tergolong bervariasi. Sebab, ada beberapa siswa yang memiliki *self management* yang baik dan ada yang kurang baik atau rendah, (3) Guru bimbingan dan konseling mengajarkan siswa untuk mengembangkan aspek kognitif dalam mendorong diri siswa, mengendalikan kemampuan pribadi siswa, dan mengembangkan berbagai segi kehidupan agar lebih sempurna dan lebih baik, dan juga mengajari siswa untuk belajar mengemukakan pendapat, bertukar pikiran, pengalaman, dan melatih kemampuan bersosialisasi siswa. Teknik *self management* dalam belajar adalah pantau diri, kendali stimulus, dan ganjar diri. Pada teknik pantau diri, perilaku baik dapat dibentuk dan mengubah perilaku yang tidak baik, guru BK akan menggunakan teknik ini supaya bisa memantau dan mengamati setiap tindakan dan perilakunya.

Pembimbing I

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP.195510101988031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ridho dan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Upaya Guru BK Meningkatkan *Self Management* dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**. Selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah SAW, beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang telah membimbing dan mengarahkan manusia kepada jalan yang benar untuk mencapai Ridha Allah SWT.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Sebagai insan yang tidak pernah luput dari kesalahan, penulis menyadari ketidaksempurnaan penulis dalam penyusunan skripsi ini baik dari segi bahasa atau tulisan. Karena itu, besar harapan penulis kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi.

Hambatan dalam penyusunan skripsi yang penulis hadapi dapat terselesaikan dengan baik karena adanya dukungan moril maupun materil dari

orang-orang yang terkasih. Sehingga dengan hati yang ikhlas dan tulus, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang saya hormati:

1. Bapak Prof. H.Saidurrahman, S.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
3. Bunda Dr. Hj Ira Suryani, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Haidir M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara Medan dan selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Tarmizi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan serta masuk kepada penulis untuk perbaikan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan khususnya pada Jurusan bimbingan dan konseling Islam.
7. Ibu Dra. Hj. Rohimah selaku Kepala Sekolah MTs Nur Hasanah Medan. Kepada Ibu Fatmawaty, S.Psi selaku guru Bimbingan dan konseling, dan kepada seluruh guru-guru, serta seluruh siswa MTs Nur Hasanah Medan telah sudimenjadi narasumber .

8. Teristimewa untuk orang tua penulis yang tercinta, Ayahanda Amirsyah Munthe dan Ibunda Tercinta Mardiah Ritonga yang terus memberikan motivasi, do'a, semangat dan pengorbanan yang tak ternilai selama pendidikan. Senyum kalian yang selalumenginspirasi saya untuk terus berjuang. Demi keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini, juga kepada kakak tersayang Afro Dita Munthe dan Abang Ipar Iwan Prakasa, dan adik tersayang Mulia Agus Salim dan Ripal Dermawan Munthe.
9. Ucapan Terima Kasih Untuk Sahabat dan Teman Seperjuangan Aina Meiliyani, Aisy Humairah Simanjuntak, Elistina Br Sembiring, Yunita Sarah, Intan Putri, wirda yuli firdaus, Taufik Ilham Ghani, Ahmad Dai Robby, Malik Supomo, M.Ardi Triono dan teman-teman BKI-I Stambuk 2014 yang telah banyak membantu penulis membantu penulis selama perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini, beserta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang turut memberikan semangat dan bantuan kepada penulis.
10. Teman-teman KKN & PPL kelompok 20 tahun 2017 Sei Buluh yang juga sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih kepada teman-teman saya Muhammad Hafiz Ham yang selalu memberi dukungan dan motivasi, kepada teman-teman kos 22c Arfah, Yunifa, Hizilia, Nurmala, Miftahayati, Sefty, yang juga selalu memberikan Do'a, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan studi di UIN Sumatera Utara.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih untuk semua dukungan dan kerjasamanya serta maaf untuk kesalahan yang telah penulis torehkan. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua dengan Syurga-Nya dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Medan, 07 September 2018

Penulis

ARISKA DEWI

Nim. 33.143.0.50

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan dan Konseling	9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	9
2. Fungsi Bimbingan dan Konseling	15
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling	16
B. Guru Bimbingan dan Konseling	18
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	18
2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling	22
C. <i>Self Management</i> dalam Belajar	24
1. Pengertian <i>Self Management</i> dalam Belajar	24
2. Aspek-aspek <i>Self Management</i> dalam Belajar	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Management</i> dalam Belajar	32
4. Ciri-ciri <i>Self management</i> dalam Belajar	35
5. Tahap-tahap <i>Self Management</i> dalam Belajar	37
6. Teknik <i>Self management</i> dalam Belajar	38
7. Pandangan Islam Mengenai <i>Self Management</i> dalam Belajar	40
8. Upaya Guru BK Meningkatkan <i>Self Management</i> dalam Belajar	45
D. Penelitian yang Relevan	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	49
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian	50
C. Pengumpulan Data	52
D. Analisis Data	55

	12
E. Prosedur Penelitian.....	56
F. Penjamin Keabsahan Data.....	60
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	63
B. Temuan Khusus.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
A. Kesimpulan	132
B. Saran-Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	136

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian	51
Tabel 4.1 Data tenaga pengajar	66
Tabel 4.2 Data Siswa	68
Tabel 4.3 sarana dan prasarana	69
Tabel 4.4 sarana bimbingan dan konseling	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi	Hal 64
----------	---------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Instrumen Observasi	
Lampiran 2 Instrumen Wawancara	
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada zaman modern ini, mengalami banyak perubahan dan sangat cepat, salah satu ilmu pengetahuan yang berkembang pesat sekarang ini adalah bimbingan dan konseling (BK) yang dilandasi psikologi sebagai pendukung utamanya. Perkembangan ini terkait dengan usaha untuk memahami kehidupan manusia serta membantu dalam memecahkan berbagai problema dalam kehidupan terutama di dunia barat sehingga teori dan implementasi bimbingan dan konseling terus berkembang pesat.

Bimbingan dan konseling memiliki layanan-layanan yang sangat membantu dalam proses pendidikan di sekolah. Ruang lingkup bimbingan dan konseling di sekolah dapat ditinjau dari berbagai segi, diantaranya dari segi fungsi dan sasaran, layanan bimbingan di sekolah diperuntukkan bagi seluruh siswa dengan tujuan agar siswa secara individual mencapai perkembangan optimal melalui kemampuan pengungkapan pengenalan, penerimaan diri dan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri dan perwujudan diri.

Pada lingkungan sekolah sering terjadi permasalahan pada diri siswa salah satunya penerapan *self management* yang menjadi tanggung jawab konselor sekolah dalam ranah bimbingan dan konseling. Belakangan ini, banyak didapati siswa yang sulit melakukan sesuatu sesuai batas yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan dan gagal menyelesaikan tugas. Hal inilah yang menghambat siswa untuk dapat menerapkan disiplin belajar. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari beberapa

perilaku siswa tentang disiplin belajar ketika di sekolah. Sebagaimana diketahui tugas utama siswa di sekolah adalah belajar, dengan belajar siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Untuk dapat belajar dengan baik seorang siswa harus mampu mengatur dan mengelola waktunya dengan baik. Kebanyakan siswa kurang mampu mengatur dan mengelola waktunya dengan baik, waktu mereka kebanyakan terbuang untuk bermain seperti fenomena yang sekarang terjadi adalah setiap hari siswa hanya bermain dengan *gadget* sehingga mereka lupa untuk belajar dalam mengatasi fenomena tersebut siswa harus mampu mengatur, mengelola serta meningkatkan *self management* dengan baik khususnya dalam hal belajar.

Permasalahan *self management* dalam belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bidang studi tetapi juga menjadi tanggung jawab guru pembimbing di sekolah yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling karena salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk menjadi insan yang yang dapat mengatur dan mengelola dirinya dengan baik yang meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkah laku untuk dapat memperoleh apa yang ingin dicapai yaitu keberhasilan dalam belajar.

Untuk dapat belajar dengan baik seorang siswa juga harus memiliki kemampuan *self management* yang baik pula. Setiap siswa harus mengatur dan mengelola dirinya dengan baik terutama dalam belajar. *Self management* dalam belajar adalah suatu kemampuan yang berkenaan dengan keadaan diri sendiri dan keterampilan dimana individu mengarahkan perubahan tingkahlakunya sendiri untuk belajar dengan mengubah pola pikir, tindakan dan respon baik internal

maupun eksternal. Dengan kata lain *self management* dalam belajar merupakan kemampuan individu dalam mengelola potensi diri dan potensi lingkungan untuk mengatur perilakunya dalam belajar.

Keberhasilan dari bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru pembimbing dalam melaksanakan tugas dan fungsi dari bimbingan dan konseling tersebut. Guru bimbingan dan konseling adalah tenaga profesional yang telah dipersiapkan oleh lembaga atau instansi pendidikan yang berwenang untuk membantu siswa dalam membimbing dan memecahkan masalah-masalahnya, baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karier. Dalam bimbingan belajar, guru bimbingan dan konseling juga memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah membantu siswa meningkatkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Self management berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan meningkatkan berbagai segi kehidupan pribadi agar lebih sempurna.”¹ Lebih lanjut Gie menyatakan bahwa *self management* bagi siswa mencakup sekurang-kurangnya empat bentuk perbuatan sebagai berikut: 1. pendorong diri (*Self Motivation*), 2. penyusunan diri (*Self Organization*), 3. pengendalian diri (*self Control*), 4. pengembangan diri (*Self Develoment*).

Berdasarkan informasi tentang siswa yang didapat dari guru mata pelajaran, dan guru bimbingan dan konseling peneliti menemukan berbagai

¹ Gie, *Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press , 2000), h, 77.

bentuk tingkahlaku pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan; bahwa ada siswa tidak mempunyai keinginan untuk membaca; hal ini ditandai dengan jarang membaca buku pelajaran, siswa jarang terlihat di perpustakaan, siswa lebih suka bermain handpone daripada membaca buku pelajaran. siswa tidak memiliki hasrat pribadi untuk maju seperti tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan pasif di dalam kelas dan tidak pernah mengeluarkan pendapatnya didalam kelas. Sebagian siswa lainnya memilki sifat pelupa seperti suka menaruh barang disembarang tempat, sering ketinggalan buku pelajaran dan juga ada siswa yang suka bermalas-malasan, menunda-nunda pekerjaan, dan mengutamakan bermain playstation khususnya untuk siswa laki-laki. Ada juga Siswa tidak memilki watak kepribadian yang baik seperti berkata kasar, berbicara dengan guru selayaknya berbicara dengan teman sebaya.

Dengan kata lain, hal itu menunjukkan bahwa *self management* siswa kurang dan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya *self management* siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal seperti kurangnya motivasi siswa dalam belajar, rendahnya minat siswa dalam belajar, sedangkan faktor eksternal siswa dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orangtua siswa dalam belajar siswa, dan faktor lingkungan siswa yang kurang mendukung dalam belajar siswa.

Self management merupakan kemampuan Individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Kemampuan ini mencakup kemampuan menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan

dan akibat-akibat yang ditimbulkannya kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekankan.

Self management adalah strategi individu untuk mempengaruhi dan meningkatkan tingkahlakunya ke arah yang lebih baik. *Self management* dapat disebut sebagai self control, berdasarkan dari teori belajar sosial *self management* lebih dapat diklasifikasikan sebagai teori motivasi daripada teori kepemimpinan, tetapi dapat dipandang sebagai bagian dari kepemimpinan.

Adapun dalam penelitian ini dengan maksud meningkatkan *self management* dalam belajar adalah upaya guru bimbingan konseling kepada siswa untuk mengetahui tentang kondisi siswa yang ada di sekolah pada umumnya, ada siswa yang memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang tinggi ada pula yang memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang masih rendah, dan meningkat tingkahlakunya ke arah yang lebih baik.

Dengan upaya guru bimbingan dan konseling, siswa mendapat berbagai informasi, dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide-ide, yang nantinya diharapkan dapat menyelesaikan masalahnya, selain itu juga diharapkan mampu mengatur dan mengelola dirinya sesuai dengan aspek-aspek yang terkait seperti pendorongan diri (*self motivation*), penyusunan diri (*self organization*), pengendalian diri (*self control*), dan pengembangan diri (*self development*). Dengan kata lain siswa dapat memiliki kemampuan *self management*. *Self Management* yang dimaksud disini adalah *Self Management* dalam belajar yaitu kemampuan dan ketrampilan siswa untuk mengelola dirinya dalam belajar.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul: **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan *Self Managem* dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan”**

B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus masalah penelitian ini adalah

1. Kegiatan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.
2. Keadaan *self management* dalam belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.
3. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *self management* dalam belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan *self management* dalam belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan”. Dari identifikasi masalah tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian yang lebih spesifik, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan?
2. Bagaimana Keadaan *self management* dalam belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan?

3. Apa upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan *self management* siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “Untuk memperoleh informasi atau temuan empiris tentang upaya meningkatkan *self management* dalam belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan melalui layanan bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan. Dari tujuan utama tersebut dapat dijabarkan dalam tujuan penelitian yang lebih khusus, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan *self management* siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *self management* siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoretis

- a. Dapat menambah khasanah ilmu pendidikan khususnya bimbingan dan konseling tentang upaya meningkatkan *self management* dalam belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan konseling.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru yang lebih luas mengenai *self management* dalam belajar.

- b. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui sejauh mana upaya guru bimbingan konseling yang dilakukan dalam meningkatkan *self management* dalam belajar sebagai masukan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling di sekolah.

- c. Bagi siswa terutama subyek penelitian, diharapkan dapat membuka pola pikirnya tentang bagaimana mengatur *self management* dalam belajar sehari-hari di rumah. Serta dapat memperoleh pengalaman langsung layanan bimbingan konseling yang memberikan suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan menarik.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pengertian bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata *Guidance* dan *counseling* dalam bahasa Inggris. Dalam kamus besar bahasa Inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata *Guide* yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberikan nasehat. Bimbingan dalam Bahasa Indonesia diberi arti yang selaras dengan arti-arti yang disebutkan diatas, akan muncul dua pengertian yang agak mendasar yaitu memberikan informasi dan mengarahkan.”²

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan, yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.³

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

لَا كُفْرَ أَكْبَرَ مِنْ هِيَ بِالَّتِي وَجَدَ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُورِدِ

² Abu Bakar,(2010),*Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Medan : Citapustaka Media Printis, h. 9

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 35.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu (Dialah) yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An- Nahl ayat 125)”⁴

Dari pengertian diatas dapat diketahui bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia disekelilingnya supaya dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal. Karena bimbingan dapat dirumuskan sebagai: a) bimbingan merupakan bagian dari keseluruhan usaha pendidikan, b) bimbingan menyediakan berbagai kesempatan, c) bimbingan dilakukan oleh orang yang ahli, d) bimbingan meningkatkan kemampuan secara optimal, e) bimbingan sesuai dengan ide-ide demokratisasi bahwa masing- masing anak memiliki bakat, kemampuan, dan minat yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Menurut Norman Natawidjaja bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, Baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat meningkatkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat di kembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2008), h. 281

Bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan memahami dunia disekelilingnya, supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal.⁵

Dari beberapa pengertian diatas dirumuskan bahwa bimbingan itu adalah:

- 1) Suatu proses yang berkesinambungan sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam pelayanannya
- 2) Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing.
- 3) Bantuan itu diberikan pada individu, baik perorangan maupun kelompok, pemecahan masalah dalam bimbingan dilakukan oleh kekuatan klien itu sendiri.
- 4) Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli, yang telah memperoleh pendidikan serta pelatihan yang memadai dalam bidang bimbingan
- 5) Bimbingan dilakukan dalam norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Maka dari itu bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat meningkatkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

b. Pengertian Konseling

⁵ Abu Bakar,(2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, h. 12.

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*counsilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”. Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dan individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.

Prayitno mengemukakan bahwa konseling adalah suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan- hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat berjalan setiap waktu.”⁶

Dalam bahasa arab kata konseling berarti *al-irsyad* atau *al-istisyarah* kata bimbingan disebut *al-taujih*, kemudian menjadi *guidance and conseling*. Secara etimologi kata *irsyad* yaitu, *al-huda, ad-dalalah*, yang berarti *talaba minh al-masyarah'an-nasihah* yang artinya meminta nasehat, konsultasi”.⁷

Robinson dalam Abu Bakar M Luddin mengatakan bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya

⁶ Prayitno dkk, (2004), *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta.), h. 100

⁷ Saiful Akhyar, (2011), *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*, Medan: Citapustaka Media Perintis, h.. 57

sendiri dan lingkungannya, hubungan konseling menggunakan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan.

Prayitno dan Erman Anti mengertikan konseling iyalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah yang berada pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.”⁸

Dalam pengertian lain menjelaskan konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien, terjadi dalam suasana yang profesional, dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan dalam tingkah laku klien.

Dengan demikian konseling merupakan proses interaksi antara konselor dan klien, tujuannya adalah meningkatkan dan mengembangkan atau memperjelas tujuan nilai dan prilaku klien dimasa mendatang. Hal ini sesuai Firman Allah dalam Al- Quran surat Luqman ayat 13:

عَظِيمٌ لِّظَلْمِ الشَّرْكِ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِي يَعِظُهُ رُوهُوَ لَا بِنِهِ لُقْمَنُ قَالَ وَإِذْ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (Q.S. Luqman 13)".⁹

⁸ Abu Bakar, (2010), *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, h 16.

⁹ Depatemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 412

Ayat diatas menjelaskan bagaimana Luqman memberi bimbingan dan pembelajaran pada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah, berarti ia harus tunduk dan patuh terhadap ajaran Allah, pengesaan kepada Allah syarat utama dalam menjalin hubungan antara hamba dengan pencipta-Nya. Tauhid dimaksudkan sebagai penyerahan total segala urusan, masalah pada Allah sehingga tidak terjadi kesenjangan antara keinginan dan kehendak Allah SWT.

c. Pengertian Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor (orang yang ahli) kepada konseli (orang yang meminta bantuan), melalui wawancara konseling secara sistematis yang bermuara pada terentaskannya permasalahan yang dihadapi konseli.

Bimbingan konseling merupakan terjemahan dari kata *guidance* dan *counseling* dalam bahasa Inggris. Arti dari kedua istilah itu baru dapat ditangkap dengan tepat bila ditinjau dengan apa yang dimaksudkan dengan kedua kata asli dalam bahasa Inggris. Kalau istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia diberi arti yang selaras sehingga muncul dua pengertian yang agak mendasar yaitu:

- 1) Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberikan sesuatu sambil memberikan nasihat.
- 2) Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara

konseling *face to face* (tatap muka) oleh seorang ahli yang disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang disebut konseli dan bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup. Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling akan mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling berfungsi:

a. Fungsi Pencegahan

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

c. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswanya.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan meningkatkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.¹⁰

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Sejalan dengan perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konseling pun mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai ke yang lebih komprehensif. Perkembangan itu dari waktu ke waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

Prayitno dalam bukunya menyatakan bahwa:(Hamrin & Clifford) tujuan bimbingan konseling adalah untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu. Selanjutnya (Brandshow) tujuan bimbingan konseling adalah untuk memperkuat fungsi-fungsi pendidikan. Selain itu (Tiedeman) tujuan bimbingan konseling untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.¹¹

¹⁰Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008) , h. 42

¹¹ Prayitno, *Op.Cit*, h. 112.

Dari pengertian diatas rumusan tentang tujuan bimbingan konseling yaitu bertujuan agar klien: a) mengikuti kemauan-kemauan atau saran-saran konselor, b) mengadakan perubahan tingkahlaku secara positif, c) melakukan pemecahan masalah, d) melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, dan pengembangan pribadi, e) meningkatkan penerimaan diri, f) memberikan pengukuhan.

Dengan rumusan tersebut maka tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam hal ini bimbingan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Abu Bakar M. Luddin juga menjelaskan: Tujuan bimbingan konseling juga dikelompokkan kepada tujuan umum dan tujuan khusus. Dimana tujuan umum pelayanan konseling yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan manusia Indonesia seutuhnya, cerdas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan berbangsa. Tujuan khusus pelayanan konseling adalah untuk membantu

individu agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, sehingga memungkinkan individu mengenal dan menerima lingkungan secara objektif dan dinamis, mengambil keputusan oleh dan untuk diri, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil, dapat mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya dimasa depan.¹²

Dapat dipahami dari penjelasan di atas bahwa tujuan bimbingan konseling itu tidak terlepas dari membantu klien agar mandiri, terlepas dari permasalahan yang dialaminya, memberikan wawasan, pandangan, pemahaman, keterampilan dan alternatif dan menjadikan klien dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

B. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut W.S Winkel pengertian dari guru bimbingan dan konseling adalah tenaga ahli pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling, secara berijazah sarjana, jurusan bimbingan dan penyuluhan, atau jurusan yang sejenisnya.”¹³

Guru pembimbing ataupun juga yang disebut dengan guru bimbingan dan konseling sekolah adalah personil atau seseorang yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik atau siswa. Berdasarkan uraian yang mengacu pada undang- undang dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah dapat dipahami bahwa seorang guru bimbingan dan konseling juga merupakan pendidik, yaitu tenaga profesional yang bertugas:

¹² Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 145

¹³ Djameludin Ancol dan Fuad Nashori Suroso, 1994, *Psikologi Islam : Solusi atas Problem problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 63.

- a. Merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran
- b. Menilai hasil pembelajaran
- c. Melakukan pembimbingan dan pelatihan.”¹⁴

Guru bimbingan dan konseling sekolah adalah tenaga profesional yang telah dipersiapkan oleh lembaga atau instansi pendidikan yang berwenang yaitu membantu siswa dalam memecahkan masalah- masalahnya, baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karier. Guru bimbingan dan konseling sekolah dididik secara khusus untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling.

Pekerjaan guru bimbingan dan konseling bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, karena individu yang dihadapi sehari- hari disekolah satu sama lain memiliki keunikan dan ciri khas dalam tingkahlaku, kepribadian, sikap- sikapnya, maupun masalah-masalah yang dihadapi juga berbeda. Guru bimbingan dan konseling juga dituntut untuk memiliki sikap- sikap dan memiliki ciri- ciri kepribadian sebagaimana yang diharapkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agar sesuai dengan fungsinya di sekolah yaitu membantu siswa dalam memecahkan masalah- masalahnya, baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karier.¹⁵

Setiap Guru bimbingan dan konseling sekolah selalu mengacu pada Standar Kompetensi Guru bimbingan dan konseling Indonesia (SKKI) dalam memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling. Karena pada dasarnya, pelayanan bimbingan dan konseling adalah pengembangan kompetensi siswa dan

¹⁴ Ali Daud Hasibuan, (2013), *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, h. 22.

¹⁵ Ulifa rahma, (2010), *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: Uin Maliki Press, h.67.

Guru Bk itu sendiri. Pengembangan kompetensi guru bimbingan dan konseling niscaya menjadi indikator kinerja guru bimbingan dan konseling sekolah yang bisa di akses oleh pihak-pihak lain di sekolah.

Tugas pembimbing atau guru bimbingan dan konseling diantaranya adalah membantu mengubah tingkahlaku klien. Untuk itu diperlukan metode perubahan tingkahlaku atau pendekatan bimbingan dan konseling. Menggunakan ajaran agama sebagai dasar perubahan tingkahlaku sebagai konseling alternatif merupakan hal yang dapat dilakukan oleh petugas bimbingan.”¹⁶

Menurut Bimo Walgito, syarat- syarat seorang pembimbing adalah sebagai berikut :

- a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun praktik. Teori merupakan hal yang penting karena segi inilah yang menjadi landasan di dalam praktik. Praktik tanpa teori tidak dapat mencapai tujuan dan sasaran yang tepat. Demikian pula sebaliknya, praktik juga diperlukan dan menjadi hal penting, karena bimbingan dan konseling merupakan “*applied science*”, ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari- hari sehingga seorang pembimbing akan canggung apabila hanya memiliki teori tanpa memiliki kecakapan di dalam praktik.
- b. Di dalam segi psikologis, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana, jika pembimbing telah cukup dewasa dalam

¹⁶ Mu’awanah Elfi, (2009), *Bimbingan dan Konseling Islami di sekolah dasar*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, h. 149.

segi psikologisnya, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikologisnya, terutama dalam segi emosi.

- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat, hal ini akan mengganggu tugasnya.
- d. Seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak bimbing atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan membawa kepercayaan dari anak karena tanpa adanya kepercayaan dari klien tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
- e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dengan demikian dapat diharapkan adanya kemajuan di dalam usaha bimbingan dan konseling ke arah yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah.
- f. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak hanya terbatas dalam lingkup sekolah, maka seorang pembimbing harus bersifat supel, ramah-tamah, sopan santun dalam bersikap dan berperilaku sehingga seorang pembimbing akan mendapatkan kawan yang sanggup bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
- g. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan dan konseling.

2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Adapun tugas dari guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

- a. Memahami konsep-konsep bimbingan konseling, serta ilmu bantu lainnya.
- b. Memahami karakteristik pribadi siswa, khususnya tugas-tugas perkembangan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi.
- c. Mensosialisasikan (memasyarakatkan) program layanan bimbingan dan konseling.
- d. Merumuskan program layanan bimbingan konseling.
- e. Melaksanakan program layanan bimbingan, yaitu layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individu, dan layanan dukungan sistem. Dalam hal ini, guru pembimbing dituntut untuk memiliki pemahaman dan ketrampilan dalam melaksanakan layanan-layanan: orientasi, informasi, bimbingan kelompok, konseling individu maupun kelompok, dan pembelajaran.
- f. Mengevaluasi program hasil (perubahan sikap dan perilaku siswa, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier).
- g. Menindaklanjuti (*follow up*) hasil evaluasi. Kegiatan tindak lanjut ini mungkin bisa terbentuk : usaha perbaikan atau penyempurnaan program, peningkatan kualitas layanan, pemahaman fasilitas, dan penyampaian informasi hasil evaluasi kepada pihak terkait di sekolah.
- h. Menjadi konsultan bagi guru dan orang tua siswa. Sebagai konsultan dia berperan untuk menolong mereka, melalui pemberian informasi, konsultasi, atau dialog tentang hal siswa. Dengan kegiatan ini, guru dan orang tua diharapkan dapat membantu siswa dalam rangka meningkatkan

dirinya secara optimal. Konsultasi dengan guru dapat menyangkut : motivasi belajar siswa, tingkah laku siswa, kebiasaan belajar siswa, dan pengelolaankelas.

i. Bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait.

j. Mengadministrasikan program, layananbimbingan.

Mengaplikasikan pribadi secara matang, baik menyangkut aspek emosional, sosial maupun moral spiritual, Berdasarkan temuan penelitian, sifat pribadi konselor atau guru pembimbingyang disenangi siswa adalah : baik hati/ramah, mau membantu memecahkan masalah siswa, bertanggung jawab, tidak pilih kasih/adil, berwawasan luas, memahami psikologi, kreatif, disiplin, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

k. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk senantiasa meningkatkan model layanan bimbingan, seiring dengan kebutuhan dan masalah siswa, serta pengembangan masyarakat (sosial-budaya dan masalahindustri).

l. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk senantiasa meningkatkan model layanan bimbingan, seiring dengan kebutuhan dan masalah siswa, serta pengembangan masyarakat (sosial-budaya dan masalahindustri).

m. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya kepada kepala sekolah.¹⁷

Dari definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa guru bimbingan

¹⁷ Syamsul Yusuf dan Suntika Nurikson, (2005), *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Rosdakarya, h. 37.

konseling yang dimaksud adalah seorang guru bimbingan dan konseling yang bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling dan tidak mengajar mata pelajaran lain atau seorang konselor yang profesional yang memperoleh gelar sarjana di bidang bimbingan konseling atau melalui pelatihan khusus berdasarkan keilmuan dan profesi.

C. *Self Management* dalam Belajar

1. Pengertian *Self Management* dalam Belajar

Menurut Gie menyatakan bahwa *Self management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan meningkatkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.¹⁸ Selanjutnya, menurut Astriyani menyatakan bahwa :

Self management merupakan suatu kemampuan untuk mengatur berbagai unsur di dalam diri individu seperti pikiran, perasaan, dan perilaku, selain itu *Self management* juga bermanfaat untuk merapikan diri individu seperti pikiran, perasaan, perilaku individu dan juga lingkungan sekitarnya lebih memahami apa yang menjadi prioritas, tidak membedakan dirinya dengan orang lain. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan menyusun berbagai cara atau langkah demi mencapai apa yang menjadi harapan dan belajar mengontrol diri untuk merubah pikiran dan perilaku menjadi lebih baik dan efektif.¹⁹

¹⁸ Gie, *Cara belajar yang baik bagi Mahasiswa edisi Kedua*, h.77.

¹⁹ Astriyani, (2010), *Kemampuan Manajemen diri Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling*, Universitas Negeri Semarang : Skripsi tidak diterbitkan, h. 13.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Self management* terjadi karena adanya suatu usaha pada individu untuk memotivasi dirinya, mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya, berusaha untuk memperoleh apa yang ingin dicapai serta meningkatkan pribadinya agar menjadi lebih baik. Ketika individu dapat mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya yang meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkahlaku maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah memiliki kemampuan *self management*.

Self management diperlukan bagi seseorang agar mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan misi kehidupannya. *Self management* membuat orang mampu mengarahkan setiap tindakannya kepada hal-hal positif. Secara sederhana *Self management* dapat diartikan sebagai suatu upaya mengelola dirinya sendiri ke arah yang lebih baik sehingga dapat menjalankan misi yang diemban dalam rangka mencapai tujuan.

Self management di dalam penelitian ini lebih difokuskan pada *Self management* dalam belajar. *Self management* dalam belajar adalah suatu kemampuan yang berkenaan dengan keadaan diri sendiri dan keterampilan dimana individu dapat mengelola dan mengatur dirinya untuk mengarahkan perubahan tingkah lakunya sendiri untuk belajar dengan pemanipulasian stimulus dan respon baik internal maupun eksternal.

Self management dalam belajar adalah pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar khususnya dalam belajar.

Self management belajar yang baik adalah individu yang dapat memotivasi dirinya, mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya, berusaha untuk memperoleh apa yang ingin dicapai serta meningkatkan pribadinya agar menjadi lebih baik. Jika *self management* dalam seseorang itu baik, manfaat yang dirasakan adalah terjalinnya hubungan yang baik antara akal dan perasaan (hati) yang dimana akan menimbulkan keselarasan dan keseimbangan dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk tertinggi tingkatannya dimuka bumi. Jelas jika akal dan hati senantiasa terkontrol dan teratur kerjanya maka seseorang tersebut akan menjadi pribadi yang unggul. Karena ia mampu bersikap dengan baik terhadap dirinya sendiri dan tentu orang lain dalam lingkungan masyarakat.

Self management dalam belajar merupakan kemampuan individu dalam mengelola potensi diri dan potensi lingkungan untuk mengatur perilakunya dalam belajar. *Self management* dalam belajar yang dimaksud ini meliputi: *self motivation*, *self organization*, *self control*, dan *self development*.

2. Aspek-aspek *Self Management* dalam Belajar

Menurut Gie, menyatakan ada sekurang-kurangnya 4 aspek bentuk perbuatan *self management* dalam belajar bagi siswa yaitu:

- a. Pendorongan diri (*self motivation*),
 - b. Penyusunan diri (*self organization*),
 - c. Pengendalian diri (*self control*),
 - d. Pengembangan diri (*self development*).²⁰
- a. Pendorongan diri (*Self Motivation*)

²⁰ Gie, *Op-Cit*, h.78.

Syarat pertama seorang siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya ialah pendorongan diri. Menurut Gie, pendorongan diri adalah dorongan batin dalam diri seseorang yang merangsangnya sehingga mau melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang didambakan. Selanjutnya Gie juga menyatakan bahwa: Dengan adanya pendorongan diri pada individu itu sendiri tanpa dorongan dari orang lain, akan menumbuhkan minat dan keinginan keras untuk belajar kemudian mudah dalam berkonsentrasi selama belajar, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dapat melakukan kegiatan belajar dalam waktu yang lama serta memperoleh kesenangan batin karena belajar telah membantu meningkatkan wawasan tentang apa saja yang dipelajari.

Suatu dorongan batin akan kuat kalau timbul dalam diri sendiri tanpa dorongan dari orang lain atau hal luar. Menurut Gie mengemukakan bahwa “dorongan yang kuat untuk belajar pada diri seorang siswa misalnya pada kesenangan membaca, keingintahuan terhadap pengetahuan baru, dan hasrat pribadi untuk maju”. Hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dalam bimbingan kelompok siswa akan memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Siswa juga dapat saling bertukar pikiran, pendapat dengan anggota kelompok yang lain sehingga dapat memacu individu untuk berkembang. Motivasi diri yang paling besar berasal dari diri individu itu sendiri karena diri sendirilah yang akan menentukan terbentuk atau tidaknya *Self management* dalam belajar.

b. Penyusunan Diri (*self organization*)

Menurut Gie, bahwa penyusunan diri adalah pengaturan sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu, tempat, benda, dan semua sumber daya lainnya dalam kehidupan seorang siswa sehingga tercapai efisiensi pribadi. Efisiensi pribadi adalah perbandingan terbaik antara setiap kegiatan hidup pribadi siswa dengan hasil yang diinginkan. Misalnya penyimpanan semua dokumen pribadi (dari akte kelahiran, ijazah, dll) dalam berkas-berkas tertentu yang ditaruh pada suatu tempat tertentu pula. Bisa dikatakan juga pengorganisasian diri merupakan suatu usaha dalam mengatur dan mengurus segala hal yang menyangkut pikiran, waktu, tempat, benda, dan sumber daya lainnya yang menunjang pembentukan *self management*, apabila segala sesuatunya telah diatur sebaik mungkin, maka akan tercapai kehidupan individu menjadi lebih efisien.²¹

c. Pengendalian Diri (*Self Control*)

Menurut Gie, mengemukakan bahwa pengendalian diri adalah perbuatan manusia membina tekad untuk mendisiplinkan kemauan, memacu semangat mengikis keseganan, dan mengarahkan tenaga untuk benar-benar melaksanakan apa yang harus dikerjakan di sekolah. Memang, kecenderungan bermalas-malasan, keinginan mencari gampangnya, keseganan berjerih payah melakukan konsentrasi, kebiasaan menunda-nunda pelaksanaan tugas, belum lagi berbagai gangguan perhatian lainnya seperti acara televisi, iklan film, atau ajakan teman senantiasa menghinggapi kebanyakan siswa. Semuanya itu hanya bisa ditangkis atau dilawan dengan pengendalian diri. Adanya pengendalian diri yang kuat tentunya akan muncul sebuah tekad atau keinginan yang kuat untuk melaksanakan

²¹ Gie, *Ibid*, h.79.

apa yang harus dikerjakan. Keinginan yang kuat akan memacu munculnya semangat untuk bisa memperoleh apa yang ingin dicapainya. Pengendalian diri yang kuat juga bisa memberikan penguatan diri pada individu agar bisa menghindari dirinya pada hal-hal yang tidak penting dan lebih mengutamakan apa yang menjadi prioritasnya yaitu sebagai seorang siswa adalah belajar.

d. Pengembangan Diri (*Self Development*)

Menurut Gie mengemukakan bahwa pengembangan diri adalah perbuatan menyempurnakan atau meningkatkan diri sendiri dalam berbagai hal. Pengembangan diri yang lengkap dan penuh mencakup segenap sumberdaya pribadi dalam diri seorang siswa, yaitu:

- 1) Kecerdasan pikiran: untuk menambah kearifan pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam hidup.
- 2) Watak kepribadian: untuk membina budi yang luhur dan perilaku yang susila.
- 3) Rasa kemasyarakatan: untuk menumbuhkan hasrat memajukan masyarakat dan membantu orang lain yang kurang beruntung dalam kehidupan.
- 4) Untuk memelihara kesehatan jasmani maupun kesejahteraan rohani.²²

Keempat aspek *self management* dalam belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa *self management* dalam belajar terbentuk dari adanya sikap pendorongan diri, pengendalian diri, penyusunan diri, dan pengembangan diri. Adanya sikap pendorongan diri akan mendorong individu agar memiliki tekad yang besar untuk belajar. Kemudian selain pendorongan terdapat pula penyusunan diri yang

²² Gie, *Ibid*, h.80

berguna untuk mengatur berbagai sumberdaya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar individu dengan tujuan untuk mencapai keefisien pada hidupnya.

Self management dalam belajar dapat membentuk individu kearah lebih baik sesuai dengan perilaku mana yang akan diubah, ditingkatkan atau dikurangi sehingga mampu membantu individu untuk memotivasi individu.

Self management dalam belajar menurut Maxwell terdiri dari beberapa aspek-aspek antara lain:

1) Pengelolaan Waktu

Waktu merupakan hal utama dalam *self management*. Seperti halnya kehidupan yang harus dikelola dan dikendalikan, waktu juga harus dikelola dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai sasaran dan tujuan dalam kehidupan dan pekerjaan secara efektif dan efisien. Selama ini pengertian mengelola waktu hanya diartikan sebagai cara mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien.

2) Hubungan Antar Manusia

Hubungan antar manusia merupakan pilar utama dalam *self management*, karena individu selalu berhubungan dengan orang lain dalam hampir semua aspek kehidupan. Hubungan personal yang erat dapat menjadi sumber kekuatan dan pembaruan yang terus menerus. Efektif tidaknya hubungan seseorang dengan orang lain sangat mempengaruhi pencapaian hal-hal terbaik dalam kehidupan. Cara berhubungan dengan orang lain merupakan kunci sukses utama kesuksesan. Dalam hidup seseorang membutuhkan teman, sahabat, kekasih. Interaksi ini menyentuh dan membangun seseorang pada tingkat kehidupan yang terdalam.

3) Perspektif Diri

Perspektif diri terbentuk jika individu dapat melihat dirinya sama dengan apa yang dilihat orang lain pada dirinya. Individu yang dapat melihat dan menilai dirinya sama dengan apa yang dilihat dan dipikirkan oleh orang lain pada dirinya berarti individu tersebut jujur dan nyata dalam menilai dirinya sehingga individu tersebut memiliki penerimaan diri yang lebih luas yang pada akhirnya akan mempermudah individu dalam *self management*, tetapi jika individu tidak dapat melihat dirinya seperti yang dilihat oleh orang lain secara jujur dan sesuai kenyataan maka akan mengarah pada suatu kebohongan pada diri sendiri dan individu tersebut akan menciptakan cermin diri yang semu sehingga individu tidak dapat menerima kenyataan dirinya.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan aspek-aspek *Self management* dalam belajar meliputi pendorongan diri (*self motivation*), penyusunan diri (*self organization*), pengendalian diri (*self control*), pengembangan diri (*self development*), pengelolaan waktu, hubungan antar manusia, dan prespektif diri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Management* dalam Belajar

Self management dalam belajar juga tidak terlepas dari adanya faktor-faktor di dalamnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self management* dalam

²³ Makhmud, (2011), *Hubungan antara Manajemen diri dengan Prokrastinasi Akademik pada siswa aktivis Bem IAIN Sunan Ampel*, Surabaya: Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Volume 10, h. 38.

belajar adalah sebagai berikut: a. perhatian terhadap waktu, b. kondisi sosial, c. tingkat kondisi ekonomi, d. tingkat pendidikan, e. kendala lingkungan sekitar.²⁴

a. Perhatian terhadap Waktu

Kemampuan *self management* dalam belajar juga dipengaruhi oleh waktu dengan tujuan agar segala yang ingin dikerjakan dapat berjalan secara teratur dan lancar seperti yang diinginkan. Apabila kita dapat mengatur waktu dengan baik, maka kita akan memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang baik.

b. Kondisi Sosial

Apabila kondisi sosial seseorang baik, tentunya dia bisa memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang baik. Karena dengan hubungan yang baik dengan sesama dan tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya akan mendukung pada pembentukan *self management* dalam belajar. Apabila kondisi lingkungan sosial seseorang sehat, kodusif pastinya *Self Management* dalam belajar akan berkembang sehingga hubungan sosial dengan sesama juga akan serasi.²⁵

c. Tingkat Kondisi Ekonomi

Menurut Jawwad, *Self management* dalam belajar juga dipengaruhi kondisi ekonomi individu. Jika individu dapat mengatur segala keperluannya, mengutamakan suatu hal yang lebih penting, maka individu akan mampu menuntaskan berbagai urusannya yang berkenaan dengan belajarnya dan dapat memenuhi segala kebutuhannya demi mencapai tujuan yang ingin diraihnya.²⁶

²⁴ Jawwad, *Manajemen diri*, h.25.

²⁵ *Ibid*, h.28.

²⁶ *Ibid*, h.31.

d. Tingkat Pendidikan

Menurut Jawwad mengemukakan bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi pemahaman seseorang pada pentingnya *self management* dalam belajar bahwa dengan adanya kemampuan *self management* dalam belajar yang baik, dia bisa melalui proses pendidikannya dengan baik.²⁷

e. Kendala Lingkungan Sekitar

Menurut Jawwad, Lingkungan juga menjadi faktor terbentuknya *self Management* dalam belajar. Seperti terbentuknya pola pikir, perbuatan dan pengalaman yang terbentuk darilingkungan yang di tempati. Segala pola pikir maupun perbuatan yang muncul akan menentukan bagaimana kemampuan *Self Management* dalam belajar terbentuk.²⁸

Faktor lain yang mempengaruhi *Self Management* dalam belajar menurut Pedler dan Boydell dalam Makhfudn yaitu :

a. Kesehatan (*health*).

Kondisi fisik maupun psikis mempengaruhi seseorang dalam mengarahkan aktivitas kehidupan. Disatu sisi kesehatan fisik menjadi modal utama bagi seorang individu untuk melakukan aktivitas dan disisi lain kesehatan psikis menciptakan kondisi mental yang stabil. Kondisi kesehatan individu yang baik akan mewujudkan keseimbangan pada diri individu, sehingga akan mempermudah individu dalam melakukan penyesuaian diri. Oleh karena itu untuk mencapai kesehatan pikiran dibutuhkan keseimbangan antara perasaan dan emosi.

b. Ketrampilan atau Keahlian (*skill*).

²⁷ Jawwad, *Op-Cit*, h.33.

²⁸ *Ibid*, h.35.

Ketrampilan atau keahlian yang dimiliki seorang individu menggambarkan kualitas individu tersebut. Seberapa jauh kesadaran Seberapa jauh individu menyusun rencana kehidupannya, seberapa jauh kesadaran individu akan hal ini menentukan seberapa jauh dalam menyusun rencana kehidupannya. Individu tersebut dapat memutuskan untuk menjadi orang yang memiliki beberapa keahlian sekaligus atau menjadi orang yang memiliki satu keahlian dibidang tertentu. Pilihan tertentu yang dilakukan oleh individu selanjutnya akan mempengaruhi cara Ia mewujudkan tujuannya itu.

c. *Aktivitas (Action)*.

Sedangkan yang dimaksud dengan aktivitas disini adalah seberapa jauh individu mampu menyelesaikan aktivitas hidupnya dengan baik, misalnya seberapa jauh kemampuannya untuk membuat keputusan dan mengambil inisiatif. Individu yang mampu meningkatkan aktivitas hidupnya adalah individu yang memiliki kepekaan terhadap berbagai alternatif atau cara pandang dan memiliki imajinasi moral yang tinggi, sehingga keputusan aktivitasnya mempertimbangkan 2 hal sekaligus yaitu yang memberikan manfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.

d. *Identitas diri (Identity)*.

Identitas diri merupakan suatu hal yang sangat penting bagi individu di dalam kehidupannya karena menyangkut gambaran khas yang dimilikinya. Dalam pengertian yang lebih khusus, identitas diri ini disebut dengan konsep diri.

Seberapa jauh pengetahuan, pemahaman dan penilaian individu terhadap keadaan dirinya akan mempengaruhi cara-caranya bertindak.²⁹

Berdasarkan uraian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi *self management* dalam belajar menurut Jawwad meliputi: perhatian terhadap waktu, kondisi sosial, tingkat kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan kendala lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Pedler dan Boydell adalah kesehatan (*health*), ketrampilan dan keahlian (*Skill*), aktivitas (*action*), dan identitas diri (*identity*). Faktor tersebut satu sama lainnya saling berkaitan sehingga munculnya salah satu faktor dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

4. Ciri-ciri *Self Management* dalam Belajar

Agar dapat mengendalikan diri secara langsung maka individu dapat menciptakan atau mengubah isyarat berupa benda, barang, atau hal yang ada disekitar individu tersebut untuk mempengaruhi perilakunya. Ciri-ciri individu yang memiliki *Self Management* dalam belajar yang tinggi, secara lebih jelas dikemukakan oleh Kanfer yaitu:

a. Menentukan Sasaran (*Goal Setting*)

Menentukan sasaran, target tingkah laku, prestasi yang hendak dicapai merupakan langkah pertama dari program *Self Management* dalam belajar. Ditetapkannya tujuan untuk lebih mengarahkan seseorang pada bagaimana tujuan dapat dicapai. Tujuan utama seorang siswa yaitu berhasil dalam prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik.

²⁹ Makhmud, (2011), *Hubungan antara Manajemen diri dengan Prokrastinasi Akademik pada siswa aktivis Bem lain Sunan Ampel*, Surabaya: Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Volume 10, h.32-33.

b. Memonitor Diri Sendiri (*Self Monitoring*)

Teknik ini merupakan komponen yang penting dalam metode *self management*. Bentuk aplikasi dari teknik ini bisa dengan cara mencatat atau membuat grafik dari data yang biasa dilihat oleh individu yang bersangkutan sehingga bisa berfungsi sebagai *feed back* sebagai intensi dan juga sebagai penguat (*reinforcer*).

c. Mengevaluasi Diri Sendiri

Dalam tahap ini, individu yang bersangkutan mengevaluasi perkembangan dari rencana kerjanya, apakah targetnya tercapai, apakah batas waktunya terpenuhi, apakah konsekuensi yang diperoleh setelah tercapainya target yang sudah ditetapkan itu.

d. Proses Penguatan Diri (*self reinforcement*).

Teknik menghargai diri sendiri secara positif (*positive reinforcement*) terdiri dari 2 macam yaitu: (1) Mengkonsumsi sesuatu yang ada di lingkungan individu yang bersangkutan; (2) Melepaskan *verbal symbolic self reinforcement* yaitu pernyataan verbal terhadap diri sendiri yang bermaksud memberi penilaian atau pengharapan terhadap apa yang sudah dilakukan atau dicapai.³⁰

Selain ciri-ciri tersebut di atas Fikriana menyebutkan beberapa ciri-ciri individu yang memiliki *Self Management* dalam belajar tinggi, yaitu:

- a. Mengenali diri sendiri terlebih dahulu agar lebih mudah dalam merubah apa yang ingin dirubah dalam diri sendiri.

³⁰*Ibid*, h.41

- b. Mempunyai komitmen yang besar pada diri sendiri. Jangan setengah-setengah, agar benar-benar dapat berjalan dengan baik perubahan itu.
- c. Lakukan perubahan atas kemauan sendiri, karena semua itu untuk diri sendiri bukan untuk orang lain. Pengaruh perubahan itu memang akan mempengaruhi diri orang lain.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri orang yang memiliki *self management* dalam belajar tinggi yaitu: menentukan sasaran, memonitor diri sendiri, mengevaluasi diri sendiri, proses penguatan diri, mengenali diri sendiri, mempunyai komitmen pendorongan diri sendiri, pengorganisasian diri dan pengendalian diri. Ciri-ciri satu dengan yang lain saling melengkapi, sehingga ciri yang terbaik adalah kombinasi dari beberapa ciri sehingga menjadi satu kesatuan *self management* dalam belajar yang dapat mewakili semua ciri yang ada.

5. Tahap-Tahap *Self Management* dalam Belajar

Menurut Gantina, *Self Management* dalam belajar biasanya dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut: 1) tahap monitor diri atau observasi diri, 2) tahap evaluasi diri, 3) tahap pemberian penguatan, penghapusan, atau hukuman.

a. Tahap Monitor diri atau Observasi diri

Pada tahap ini individu dengan sengaja mengamati tingkahlakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Catatan ini dapat menggunakan daftar cek atau catatan observasi kualitatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh individu dalam mencatat tingkahlaku adalah frekuensi, intensitas, dan durasi tingkahlaku.

³¹*Ibid*, h.42

b. Tahap Evaluasi Diri

Pada tahap ini individu membandingkan hasil catatan tingkahlaku dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh individu. Perbandingan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program. Bila program tersebut tidak berhasil, maka perlu ditinjau kembali program tersebut, apakah target tingkahlaku yang ditetapkan memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi, perilaku yang ditargetkan tidak cocok, atau penguatan yang diberikan tidak sesuai.

c. Tahap Pemberian Penguatan, Penghapusan atau Hukuman

Pada tahap ini individu mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan, menghapus, dan memberikan hukuman pada diri sendiri. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan yang kuat dari individu untuk melaksanakan program yang telah dibuat secara kontinyu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tahap-tahap *self management* dalam belajar meliputi: tahap monitor diri atau observasi diri, tahap evaluasi diri, dan tahap pemberian penguatan, penghapusan, atau hukuman. Ketiga teknik tersebut harus dilalui bagi setiap individu agar memiliki kemampuan *self anagement* dalam belajar yang baik.³²

6. Teknik *Self Management* dalam Belajar

Menurut Cormier dan Cormier, teknik *Self Management* dalam belajar terdiri dari tiga teknik yaitu:

a. Pantau Diri

³² Gantina, (2011), *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta : Indeka, h.182.

Pantau diri merupakan suatu teknik perubahan perilaku yang dalam prosesnya individu mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri dan dalam interaksinya dengan lingkungan. Pantau diri merupakan suatu teknik yang bermanfaat untuk asesmen masalah yang bersifat observasional dapat digunakan untuk menguji atau merubah laporan verbal individu mengenai perilakunya. Pantau diri merupakan suatu tahap pertama dan utama dalam setiap program perubahan diri. Dengan kata lain, pantau diri merupakan kunci utama terbentuknya *self management* dalam belajar.

b. Kendali Stimulus

Teknik kendali stimulus menekankan pada penataan kembali atau modifikasi lingkungan sebagai syarat khusus atau anteseden atau respon tertentu. Sebagaimana telah dijelaskan dalam model perilaku ABC (*antecedent, behavior, consequence*), perilaku yang sering dibimbing oleh suatu yang mendahului (*antecedent*) dan dipelihara oleh peristiwa-peristiwa positif atau negatif yang mengikutinya (*consequence*).

c. Ganjar Diri

Teknik ganjar diri digunakan untuk membantu konseli mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkannya sendiri. Banyak tindakan individu yang dikendalikan oleh konsekuensi yang dihasilkannya sendiri sebanyak yang dikendalikan oleh konsekuensi eksternal. Dengan demikian, mengubah atau meningkatkan perilaku dengan menggunakan sebanyak-banyaknya ganjar diri dapat dilakukan dalam konseling.

Dari ketiga teknik *self management* dalam belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk dan merubah perilaku yang diinginkan melalui tiga tahap. Tahap yang pertama yaitu pantau diri, dimana individu memantau dan mengamati setiap tindakan dan perilakunya sendiri. Pada tahap selanjutnya yaitu kendali stimulus, dimana individu mulai menata kembali pola berpikir, pola perilakunya, dan emosinya dengan tujuan untuk mengurangi perilaku yang bermasalah. Tahap terakhir yaitu ganjar diri, dimana individu memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkannya sendiri. Jika perilaku yang dihasilkan efektif maka individu tersebut akan memperoleh penghargaan, namun sebaliknya apabila perilaku yang dihasilkan tidak efektif maka individu tersebut akan memperoleh hukuman.

7. Pandangan Islam Mengenai *Self Management* dalam Belajar

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an juga satu-satunya mukjizat yang bertahan hingga sekarang. Selain sebagai sumber kebahagiaan di dunia dan akhirat, Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan yang tidak pernah mati. Jika dicermati, kebanyakan ilmupengetahuan yang saat ini berkembang, sejatinya telah Allah Swt tuliskan dalam Al-Qur'an.

Firman Allah Swt dalam surah Ash Shaff (61:4):

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُيُوتٌ مَرصُوصٌ

Artinya :“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dalam dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

Selanjutnya firman Allah Swt dalam surah Al Mu'minin (23:8) :

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya : “Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya”.

Dalam Al-Qur’an sendiri manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh beda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini telah tertuang dalam Al-Qur’an sebagai falsafah hidup umat Islam. Unsur-unsur tersebut adalah :

a. Planning

At-Tahthiith atau perencanaan dari suatu kegiatan yang akan datang dengan acuan waktu atau metode tertentu. Seperti sabda Nabi SAW yang artinya : “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, diklakukan dengan itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas). (HR. Thabrani).

Lebih sederhananya lagi Allah berfirman dalam surat Al Insyirah (94:7-8):

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ . وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya; “Apabila kamu telah selesai (daris sesuatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

3. Organizing

At-Tandziim atau pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubunga kerja baik secara vertical maupun horizontal. Dalam surat Ali Imran Allah SWT berfirman ayat 103 :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya; Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni`mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni`mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamudari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatu-padulah dalam dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud.

4. Coordinating

At-Tansiiq atau pengoordinasian, merupakan upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan planning dengan mengharapkan tujuan yang di idamkan. Allah berfirman dalam surat Al Baqarah (2:208):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya; “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

Apabila manusia ingin mendapatkan predikat iman maka secara totalitas harus melebur dengan peraturan Islam. Iman apabila diumpamakan dengan

manusia yang ideal dan Islam sebagai planning dan aturan-aturan yang mengikat manusia, maka tercapainya tujuan yang mulia, memerlukan adanya koordinasi yang baik dan efektif sehingga tercapainya tujuan yang ideal.

5. Controlling

Ar-Riqaabah atau pengendalian adalah pengamatan dan penelitian terhadap jalannya planning. Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan harus lebih baik dari anggotanya, sehingga control yang ia lakukan akan efektif. Firman Allah Swt dalam surat At Tahrim (66:6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقَوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi universal. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya sendiri masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.

6. Motivating

At-Targhiib atau motivasi yaitu menggerakkan kinerja semaksimal mungkin dengan hati sukarela. Allah Swt berfirman dalam surah Ar Ra'd (13:11) :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنَ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya; “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya secara bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa implikasi adanya motivasi untuk selalu berusaha dan mengubah keadaan. Dengan adanya usaha dan adanya upaya mengubah keadaan kearah yang lebih baik akan mengantarkan kepada tujuan dan kesuksesan yang nyata.

7. Leading

Al-Khilaafah atau kepemimpinan yakni mengatur dan memimpin segala aktivitas kepada tujuan. Firman Allah Swt tentang kepemimpinan kertera dalam surah Al-An'am (6:165) :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya; Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu

amat cepat siksa-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha penyayang.

Maka dari itu pandangan Islam mengenai *Self management* dalam belajar yaitu manusia sangat membutuhkan perencanaan, bergerak serta pengevaluasian atau manajemen diri, agar jasad, ruh, dan jiwa dapat dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan tuntunan agama islam.

8. Upaya Guru BK Meningkatkan *Self Management* dalam Belajar

Kegiatan belajar akan tercipta apabila *self management* yang ada dalam diri siswa meningkat lebih baik. sebagaimana kita ketahui jika *self management* seseorang itu baik, manfaat yang dirasakan adalah terjalinnya hubungan yang baik antara akal dan perasaan (hati) yang dimana akan menimbulkan keselarasan dan keseimbangan dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk tertinggi tingkatannya dimuka bumi. Jelas jika akal dan hati senantiasa terkontrol dan teratur kerjanya maka seseorang tersebut akan menjadi pribadi yang unggul. Karena ia mampu bersikap dengan baik terhadap dirinya sendiri dan tentu orang lain dalam lingkungan masyarakat.

Masalah yang dibahas terkait rendahnya *self management* tentunya berhubungan erat dengan bidang belajar siswa yang harus ditangani oleh konselor secara langsung. Tinggi rendahnya nilai siswa membuktikan keaktifan siswa itu sendiri dalam belajar.

Adapun usaha guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self management* siswa dalam belajar adalah membantu mengubah tingkah laku klien. Untuk itu diperlukan metode perubahan tingkah laku atau pendekatan

bimbingan dan konseling. Menggunakan ajaran agama sebagai dasar perubahan tingkah laku sebagai konseling alternatif merupakan hal yang dapat dilakukan oleh petugas bimbingan .

Guru bimbingan konseling harus mampu melakukan teknik-teknik *self management* dalam belajar seperti, pantau diri, kendali stimulus, ganjar diri. Dari ketiga teknik *self management* dalam belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk dan merubah perilaku yang diinginkan melalui tiga tahap. Tahap yang pertama yaitu pantau diri, dimana individu memantau dan mengamati setiap tindakan dan perilakunya sendiri. Pada tahap selanjutnya yaitu kendali stimulus, dimana individu mulai menata kembali pola berpikir, pola perilakunya, dan emosinya dengan tujuan untuk mengurangi perilaku yang bermasalah. Tahap terakhir yaitu ganjar diri, dimana individu memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkannya sendiri. Jika perilaku yang dihasilkan efektif maka individu tersebut akan memperoleh penghargaan, namun sebaliknya apabila perilaku yang dihasilkan tidak efektif maka individu tersebut akan memperoleh hukuman. Disini guru bimbingan konseling harus ikut serta dalam melakukan teknik-teknik tersebut.

Self management di dalam penelitian ini lebih difokuskan pada *self management* dalam belajar. Guru Bimbingan konseling harus mampu mengelola dan mengatur diri siswa dalam mengarahkan perubahan tingkahlakunya sendiri untuk belajar dengan pemanipulasian stimulus dan respon baik internal maupun eksternal. *Self management* dalam belajar yang dimaksud ini meliputi: *self motivation, self organization, self control, dan self development*.

D. Penelitian yang Relevan

Sebelum diuraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu *self management* dalam belajar, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai beberapa penelitian terdahulu. Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, yaitu:

Penelitian Zahrifah dan Darminto (2011) jurnal penelitian, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan diri efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Kamal Bangkala.

³³ Penelitian Kusnadi (2012) yang berupa jurnal penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan penerapan bimbingan *Self Management* terhadap tingkat kemandirian siswa dalam belajar di SMP Negeri 33 Makasar.

Penelitian Rasikhoh, Sulukur (2010) yang berupa Skripsi . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru BK dalam menanggulangi Kenakalan remaja studi kasus di MAN 2 Tulungagung.

Penelitian Suci Wuri Handayani (2009), yang berupa skripsi. Hasil penelitian menunjukkan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa bermasalah kelas VIII B di MTsNegeri Wonokromo Bantul Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.³⁴

³³ Zahrifah dan Darminto (2011), *strategi pengelolaan diri efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Kamala Bangkala.*

³⁴ Suci w handayani, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa bermasalah kelas VIII B di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Penelitian Fajriani (2016), yang berupa jurnal. Hasil penelitian menunjukkan *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa : Studi kasus di SMA Negeri 5 Banda Aceh.³⁵

³⁵ Fajriani, *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa : Studi kasus di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self management* dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dikatakan bahwa *self management* dalam belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah kurang dan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya *Self Management* siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal seperti kurangnya motivasi siswa dalam belajar, rendahnya minat siswa dalam belajar, sedangkan faktor eksternal siswa dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orangtua siswa dalam belajar siswa, dan faktor lingkungan siswa yang kurang mendukung dalam belajar siswa.

Sebagaimana tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah, kemudian untuk mengetahui bagaimana keadaan *self management* siswa dan bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan *Self management* dalam belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu "Penelitian yang dilakukan berusaha untuk memaparkan suatu keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu secara analisis yang dalam

mengolah dan menganalisis datanya tidak tertumpu pada penggunaan angka-angka statistik, kecuali sebagai alat bantu³⁶.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mereka yang mengetahui, memahami, dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian tersebut yaitu: Seluruh siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan dan guru bimbingan dan konseling. Penetapan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan tersebut benar-benar terkait langsung dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dapat penulis bagi kepada dua macam diantaranya, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang diterima langsung dari guru bimbingan dan konseling.
- b. Sumber data sekunder, yaitu Siswa dan kepala sekolah dan sumber data pendukung atau pelengkap. Hal ini diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data serta buku-buku referensi yang membahas permasalahan penelitian tersebut yang diperoleh dari Tata Usaha (TU).

3. Lokasi Penelitian

³⁶Mhd. Gade Ismail, (1993), *Penelitian Kualitatif*, Banda Aceh: Syiah Kuala, h.3.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah yang berada di Jalan Garu I, Kecamatan Medan Amplas. Suku masyarakat yang berada di lingkungan Madrasah ini lebih dominan banyak berasal dari suku Mandailing yang mata pencaharian penduduknya ada yang menjadi wiraswasta, pedagang dan juga petani.

Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah merupakan sekolah peneliti terdahulu, hal ini dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan nantinya. Dan sesuai dengan target penelitian penulis yaitu tentang upaya guru bimbingan dan konseling, selain itu karena lokasi tersebut tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah peneliti dalam penelitian.

4. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, terhitung dari bulan Juni hingga Agustus 2018.

Tabel 1 : Jadwal Penelitian

No	Uraian	Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		1	Persiapan penelitian										
2	Perencanaan penelitian												
3	Pengumpulan data objek penelitian												
4	Observasi partisipatif												
5	Wawancara (interview)												
6	Pengelolaan data												
7	Penyusunan laporan												

C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yang mana dalam observasi ini dilakukan berdasarkan proses mengamati, mendengarkan dan berpartisipasi dalam segala kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti tentang kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan untuk memperkuat data, di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.

Dalam melakukan observasi ini peneliti membuat langkah-langkah untuk mempermudah peneliti melakukan observasi, diantaranya adalah:

- a. Kegiatan atau layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.
- b. Keadaan *self management* dalam belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.
- c. Upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan *self management* dalam belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.

Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi, proses dan bentuk fisik yang ada di suatu sekolah tersebut guna memperkuat data yang peneliti butuhkan.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini mengadakan tanya jawab secara langsung dengan siswa dan juga guru bimbingan konseling untuk memperoleh informasi yang dianggap berhubungan dengan upaya Guru BK dalam meningkatkan *Self Management* dalam belajar di sekolah MTs Nur Hasanah Medan.

Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Peneliti membuat persiapan pedoman wawancara agar wawancara yang dilakukan teratur
- b. Peneliti mewawancarai para siswa mengenai keadaan *self management* mereka apa yang menyebabkan kurangnya *self management* mereka dalam belajar.
- c. Peneliti juga mewawancarai guru bimbingan dan konseling terkait dengan *self management* siswa dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah.

3. Dokumentasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi dengan jenis literer yaitu dokumen yang ada karena dicetak, ditulis, digambar atau direkam sesuai dengan yang peneliti lakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data.

Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber untuk memperoleh data-data adalah:

- a. Dokumen program bimbingan dan konseling
- b. Dokumen rencana program layanan
- c. Dokumen profil sekolah
- d. Dokumen tentang keadaan guru dan siswa/i dan,
- e. Dokumen sarana dan prasana Madrasah

Tehnik pengumpulan data melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh untuk penelitian ini.

D. Analisis Data

Salah satu teknik analisis data kualitatif yang paling banyak digunakan dalam penelitian ilmiah yaitu dengan mengikuti konsep Milles dan Huberman. Dalam pandangan Milles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan (terus menerus) pada tiap-tiap tahapan penelitian hingga tuntas dan jenuh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat dikemukakan tema dan dapat diuraikan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan.³⁷

1. Reduksi Data

Peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau di tempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapat dari lapangan atau tempat penelitian, maka diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan atau tempat penelitian kemudian dianalisis dengan cermat dan lugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang

³⁷Salim dan Syahrudin, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka, h. 147.

tidak sesuai dengan fokus penelitian dan berkaitan dengan pembahasan penelitian, agar hasilnya menjadi lebih baik.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data yaitu dengan pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi di ruang lingkup penelitian maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk disajikan dan dipergunakan untuk penelitian.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian di lanjutkan dengan penyajian data, yaitu semua hasil observasi, wawancara, dan temuan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan selanjutnya diproses dan dianalisis, maka proses selanjutnya adalah dengan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa data, tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitian yang terkait upaya guru BK dalam meningkatkan *self management* siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah.

E. Prosedur Penelitian

Secara komprehensif penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahapan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penulisan dan evaluasi. Proses penelitian disajikan menurut tahap-tahapnya, yaitu:

1. Merumuskan masalah penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang terjadi didalam penelitian ini yaitu mengenai kurangnya *self management* siswa dalam belajar di Madrasah TsanawiyahNur Hasanah Medan. Hal ini dapat dilihat dari berhasilnya suatu pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseli dalam rangka meningkatkanself management siswa dalam belajar dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling.

Memilih lokasi yang relevan dengan masalah yang Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai kurangnya *self management* siswa dalam belajardan bagaimana upaya guru BK daam meningkatkanself menagement siswa tersebut. Maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data yaitu di Madrasah TsanawiyahNur Hasanah Medan. Penelitian dilakukan karena lokasi penelitian tidak jauh dari tempat tinggal peneliti yaitu berkisar 1 km.

2. Mendapatkan teori atau paradigma untuk menunjang riset

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi si perpustakaan dan mengumpulkan sesuai dengan judul peneliti. Aktivitas mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan sesuai dengan perencanaan, kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses mengadakan konsultasi bimbingan dengan pembimbing skripsi. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing, juga melakukan *cross ceck* terhadap semua sumber yang diambil, sehingga didapatkan landasan teori yang valid.

3. Menentukan Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah siswa dan guru bimbingan dan konseling yang terlibat langsung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan. Pada sumber informasi ini selanjutnya dijadikan sebagai informan penelitian. Informan pertama adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan dan selanjutnya para guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.

Penetapan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan tersebut benar-benar terkait langsung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

4. Melakukan Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat sehingga benar-benar didapat data yang valid.

Dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi suatu sekolah yang diteliti, hal yang pertama sekali dilakukan adalah observasi (pengamatan). Karena dengan observasi peneliti mengetahui gambaran suatu sekolah tersebut baik itu situasi dan kondisi, bentuk fisik maupun proses yang dilakukan di sekolah tersebut. Dan wawancara dilakukan untuk mendapat informasi dari informan yang bersangkutan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data

dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa dokumen dan lain sebagainya.

5. Interpretasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang sedang diperbaiki. Baik itu berdasarkan pengalaman pribadi, kajian pustaka, dan hasil dari penelitian.

6. Melakukan analisa Conceptual dan theoretical

Dalam tahapan ini, peneliti berusaha menguraikan permasalahan yang terjadi didalam penelitian ini. Yang mana nantinya dapat menjawab permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling..

7. Mereview rumusan masalah

Dalam melakukan penelitian ditahap ini, langkah awal dalam menentukan rumusan masalah adalah dengan melihat judul dari peneliti itu sendiri. Hal ini dapat mencakup dalam rumus 5 W+1 H, yaitu apa, siapa, kapan, kenapa, dimana dan bagaimana tentang permasalahan yang terjadi didalam penelitian tersebut.

8. Mengumpulkan dan melengkapi data

Penelitian dilakukan guna mendapat data dan informasi mengenai apa yang akan diteliti. Hal ini dapat dilihat kembali dari partisipan dan setting penelitian yaitu subjek dan sumber data yang akan diteliti. Didalam subjek dapat

diketahui siapa yang akan menjadi informan dalam penelitian ini dan sumber data apa yang didapat dalam penelitian ini.

9. Menulis temuan dan kesimpulan

Dalam penelitian ini, kesimpulan menjadi rujukan bagi para pembaca untuk memahami kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, jadi dalam membuat kesimpulan harus didasarkan pada judul agar ada keterkaitan dalam judul dan di kesimpulan. Hal ini juga tidak lepas dari temuan yang terjadi dilapangan agar dapat memperkuat data yang ada.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: “(1) kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) ketergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*).³⁸ Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam kredibilitas peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan upaya Guru BK terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai.

³⁸Lexy J.Moleong, (2006),*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 324.

Selanjutnya peneliti mempertunjukkan derajat kepercayaan dari hasil penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan yaitu peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian yang berdasarkan pengalaman dalam situasi yang sangat relevan dengan hal-hal yang berhubungan dengan Upaya guru BK dalam meningkatkan *Self Management* siswa dalam belajar pada pelaksanaan bimbingan dan konseling. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap Guru BK dengan siswa dengan menanamkan aspek-aspek *Self Management* dalam belajar dalam pembentukan diri siswa.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Disini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektifitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti

menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan

Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan terletak di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Yayasan Pendidikan ini menggunakan agama Islam sebagai landasan utama pelaksanaan pendidikannya. Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan terletak di Jalan Garu 1 No. 28, Kelurahan Harjosari 1, Kecamatan Medan Amplas. Yayasan Pendidikan ini satu atap dengan TK Nur Hasanah, SD Nur Hasanah, SMP Nur Hasanah, SMAS Nur Hasanah dan SMK TI Nur Hasanah Medan.

Yayasan Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan didirikan oleh alm. H. Muhammad Syafii dan Istrinya alm. Siti Hasnah Syafii pada tahun 1989. Yayasan yang pertama beliau dirikan adalah tingkat Sekolah Dasar kemudian dilanjutkan tingkah sekolah menengah pertama, Madrasah Tsanawiyah, kemudian tingkat Sekolah menengah pertama dan menyusul sekolah-sekolah lainnya seperti TK SMK TI dan SMK BM .

Yayasan Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan dikenal dengan Siswa-Siswi yang memiliki kemampuan menulis, membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an. Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan terdapat program Tahfidz yang berkelanjutan.

SiswaMadrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan juga memiliki kemampuan Bahasa Inggris Dasar yang baik. Selain program Tahfidz, Madrasah

Tsanawiyah Nur Hasanah Medan membuat program Bahasa Inggris yang diasuh oleh Guru yang berpengalaman.

Yayasan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan menanamkan kepada siswa-siswi harus memiliki kemampuan Bahasa Arab, dan juga memiliki kemampuan berhitung Matematika yang baik. Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan sudah menyediakan program metode menghitung cepat. Guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan mengajarkan cara beretika dan berbudi pekerti yang baik serta menanamkan kedisiplinan yang baik juga, siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan juga harus memiliki sikap-sikap tersebut.

Yayasan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan terkenal dengan program Shalat Duha. Setiap masuk waktu shalat Duha guru piket memberitahukan kepada siswa-siswi untuk melaksanakan Shalat Duha. Yayasan pendidikan tersebut menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan seperti mereka harus memiliki kemampuan shalat Fardhu kifayah (shalat jenazah, mengurus jenazah, dan lain-lain). Selain ilmu agama juga mengajarkan ilmu teknologi seperti siswa-siswi dianjurkan memiliki kemampuan komputer dasar yang baik, bahkan Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan sudah menyediakan kelas komputer.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan

Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan adalah yayasan pendidikan yang terletak di Medan Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai program utama pendidikan agamanya.

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah

NSM : 121212710033

Ijin Operasional : Nomor : 1084 Tahun 2016

Akreditasi Madrasah : Peringkat “B” Tanggal 9 November 2017

Alamat Madrasah : Jl. Garu I No. 28, Desa/ Kelurahan : Harjosari I
Kecamatan : Medan Amplas, Kab/ Kota : Medan
Provinsi : Sumatera utara. No. Telp : 061.7864668

Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Nur Hasanah Medan

Tahun Berdiri : 1989

NPWP : 31.245.977.9.122.000

Pendiri Yayasan : Hj. Siti Hasnah Syafii (Alhm)
H. Muhd. Syafii (Alm)

Kepala Madrasah : Dra. Hj. Rohimah

Akte Notaris Yayasan : Nomor : 02 Tanggal : 14 Juni 2011

Pengesahan Akte Notaris : SK. Kemenhumham RI
Nomor : AHU.7579.AH.01.04 Tahun 2012
Tanggal : 29 November 2012

Kepemilikan Tanah : a. Status Tanah : Yayasan
b. Luas Tanah : 2048m²

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan

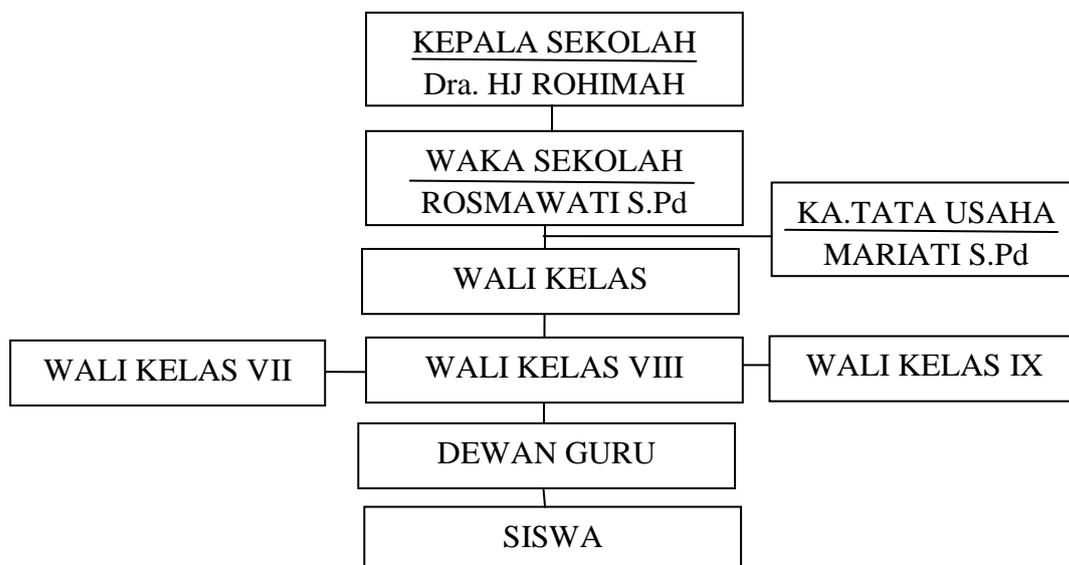
a. Visi MTsNur Hasanah Medan

Menciptakan generasi bangsa yang berkualitas dalam segala bidang ilmu pengetahuan, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Membina para siswa agar memiliki ilmu pengetahuan baik dalam ilmu Agama, Iptek, Estetika, Olah Raga dan Seni.
- 3) Mewujudkan para siswa yang mampu membaca Al-Qur'an.
- 4) Mewujudkan para siswa agar memiliki Akhlak yang berAkhlakul Karimah.
- 5) Menciptakan para siswa yang beriman, bertaqwa pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
- 6) Menciptakan silaturahmi antarwarga Madrasah, Orangtua dan Masyarakat.

4. Stuktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan



Gambar 1: Struktur Organisasi

(Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan Tahun 2018)

5. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan

Guna mendukung terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, maka perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan aktivitas belajar mengajar. Kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya tentu didukung oleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang baik yang dimiliki oleh guru tersebut.

Keberadaan guru menjadi faktor penting bagi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan. Maka kesesuaian bidang keahlian bagi guru menjadi faktor penting bagi keberhasilan pelaksanaan tugas guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar di sekolah.

Keseluruhan tenaga pengajar yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan berjumlah. Untuk mengetahui keadaan jumlah guru berdasarkan jenis kelamin di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan Tahun Ajaran 2017/2018 dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Tenaga Pengajar Madrasah Tsanawiyah
Nur Hasanah Medan Tahun Ajaran 2017/2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	3 orang
2	Perempuan	9 orang
Jumlah Total		12 orang

Sumber Data: Data Statistik Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

6. Keadaan Guru Bimbingan dan Konselinya

Di samping guru mata pelajaran, untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, juga didukung oleh keberadaan guru bimbingan dan konseling yang membantu dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengatasi permasalahan aktivitas belajar siswa, khususnya ketika siswa mengalami permasalahan dalam mengikuti atau melaksanakan kegiatan belajar

Bimbingan dan konseling sangat penting diberikan, jika tidak maka dapat berdampak negatif pada aktivitas belajar yang dilakukan di sekolah. Hal ini dikarenakan bahwa dalam melakukan aktivitas belajar, siswa sudah barang tentu akan dihadapkan pada masalah-masalah yang dapat menghambat pelaksanaan aktivitas belajar siswa.

Kesuksesan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, juga didukung faktor keberadaan konselor sekolah terutama konselor yang memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan dan pengamalan dalam menjalankan tugasnya di sekolah.

Adapun guru bimbingan dan konseling yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan ada sebanyak 1 orang yaitu Ibu Fatmawaty, S.Psi berpendidikan sarjana psikologi.

7. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan

Siswa adalah warga sekolah yang merupakan komponen penting yang akan didik melalui aktivitas pembelajaran di sekolah. Siswa tidak hanya sebagai subjek dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, akan tetapi siswa juga sebagai objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Setiap siswa dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan.

Menjadi perhatian penting adalah ditumbuhkannya dalam diri siswa kegairahan dan semangat yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar di sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakatnya. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 2

Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	20	32	52
2	VIII	15	35	50
3	IX	23	35	58
	J u m l a h	58	102	160

Sumber Data: Data Statistik Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Melalui data di atas dapat dipahami jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah sebanyak 160 orang yang diasuh sebanyak 12 orang. Guru-guru tersebut seluruhnya berpendidikan sarjana (S1) dan mengampu mata pelajaran sesuai dengan keahliannya.

8. Keadaan Sarana dan Prasarananya

Sarana dan fasilitas merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik, terutama adanya sarana dan fasilitas yang baik. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 3

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah
Tsanawiyah Nur Hasanah Medan

a. Sumber Belajar

No	Nama Ruangan/Unit	Ukuran	Jumlah	Ket
1	Ruang Kelas	6x7 m	7 kelas	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	6x7 m	1 unit	Baik
3	Ruang Guru	8x8 m	1 unit	Baik
4	Ruang Tata Usaha	6x7 m	1 unit	Baik
5	Laboratorium Komputer	8x8 m	1 unit	Baik

6	Laboratorium IPA	8x8 m	1 unit	Baik
7	Perpustakaan	8x8 m	1 unit	Baik
8	Ruang UKS	6x7 m	1 unit	Baik
9	Ruang OSIS	6x7 m	1 unit	Baik
10	Gudang Sekolah	6x7 m	1 unit	Baik
11	Ruang Penjaga Sekolah	6x7 m	1 unit	Baik
12	Kantin Sekolah	8x8 m	1 unit	Baik
13	Kamar Mandi Guru	2x3 m	2 unit	Baik
14	Kamar Mandi Siswa Lk	2x3 m	3 unit	Baik
15	Kamar Mandi Siswa Pr	2x3 m	3 unit	Baik
16	Lapangan Olahraga	28,5x15 m	1 unit	Baik

Sumber Data: Data Statistik Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Sarana atau Ruang Bimbingan Konseling

Tabel 4

Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan Tahun ajaran 2017/2018

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja	4
2	Kursi	4
3	Komputer	1
4	Kipas Angin	1
5	Lampu	4

6	Lemari	3
7	Dispenser	1

Sumber Data : Data Statistik Kantor Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah
MedanTahun Pelajaran 2017/2018

B. Temuan Khusus

Permasalahan *self management* dalam belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bidang studi tetapi juga menjadi tanggung jawab guru pembimbing di sekolah yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling karena salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk menjadi insan yang yang dapat mengatur dan mengelola dirinya dengan baik yang meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkah laku untuk dapat memperoleh apa yang ingin dicapai yaitu keberhasilan dalam belajar.

Kebanyakan siswa kurang mampu mengatur dan mengelola waktunya dengan baik, waktu mereka kebanyakan terbuang untuk bermain seperti fenomena yang sekarang terjadi adalah setiap hari siswa hanya bermain dengan *gadget* sehingga mereka lupa untuk belajar dalam mengatasi fenomena tersebut siswa harus mampu mengatur, mengelola serta meningkatkan *self management* dengan baik khususnya dalam hal belajar. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa tidak memiliki *self management* yang baik karena ia tidak mampu mengatur dan mengelola dirinya dengan baik dan mengakibatkan kurangnya minat belajar, motivasi belajar, dan rendahnya prestasi belajarnya disekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang bersifat verbal yaitu berupa deskripsi yang diperoleh dari wawancara oleh kepala sekolah,

guru bimbingan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa yang kurang mampu mengelola dirinya dalam belajar dengan baik.

Deskripsi yang berkenaan dengan penelitian ini disusun berdasarkan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, dan observasi langsung di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian meliputi tiga hal yaitu:

1. Bagaimana kegiatan guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan?
2. Bagaimana keadaan *self management* dalam belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan?
3. Apa upaya guru BK meningkatkan *self management* siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan?

Untuk mendeskripsikan keadaan *self management* dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan berikut ini disajikan hasil wawancara dalam penelitian, selain itu peneliti akan mendeskripsikan data dari hasil observasi dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya, temuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Guru Bimbingan dan Konseling

Pada sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, usaha ini dilakukan karena Guru BK dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Disamping itu telah banyak contoh yang menunjukkan bahwa keberadaan Guru BK dapat lebih inisiatif untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah.

Guru BK atau yang juga sering disebut dengan istilah bimbingan dan konseling saat ini merupakan salah satu bagian penting dari sebuah sekolah. Kegiatan guru BK terkait dengan pendorong diri, penyusunan diri, pengendalian diri dan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik disekolah atau Madrasah.

Berdasarkan pengamatan saya dilapangan melihat Kegiatan Guru BK sudah melakukan kegiatan bimbingan dan konseling untuk membimbing dan mengarahkan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, tetapi masih diperlukan beberapa tambahan waktu dan kegiatan dalam melakukan kegiatan tersebut, di luar kelas juga mereka selalu mengingatkan siswa apabila siswa melanggar peraturan sekolah. Tetapi tidak dengan memarahi hanya saja mereka menegur siswa dan siswa sendiri supaya sadar apa yang salah dari dirinya.

Kegiatan guru bimbingan dan konseling saat ini cukup strategis dan diperlukan untuk mengarahkan anak menjadi lebih baik, tetapi hanya saja waktu dalam pemberian layanan belum sesuai dengan program yang telah dibuat, hal inilah disampaikan langsung dari Ibu Kepala Sekolah, sebagai berikut :

Kalau pelaksanaan kegiatan BK disini berjalan lancar, tapi untuk guru BK merasa agak kebingungan dalam menentukan waktu untuk memberikan layanan, terkadang kami harus pandai-pandai mencari waktu senggang dan jam kosong kelas untuk dapat memberikan layanan, karena belum terjadwalnya kegiatan Guru BK untuk melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling. Untuk siswa yang bermasalah langsung di proses, seperti siswa yang terlambat langsung ditegur dan dibuat catatan siswa yang terlambat, memberi perhatian khusus bukan hanya kepada siswa/i yang bermasalah saja tetapi kepada siswa yang berprestasi kami beri hadiah atau penghargaan.³⁹

³⁹ Wawancara dengan Ibu Kepala sekolah, diruang Kepala Sekolah pada hari Kamis tanggal 12 Juli 2018 pukul 11.00 wib

Hal ini juga di benarkan oleh guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur

Hasanah Medan, yang mengtaakan bahwa :

Saya selaku guru BK sudah melaksanakan tugas saya sebaik mungkin, ada beberapa kendala yang kami hadapi salah satunya adalah waktu yang tidak menentu dan masih banyak siswa yang enggan untuk mengikuti kegiatan layanan yang saya lakukan. Saya sering memperhatikan siswa, untuk siswa yang bermasalah langsung saya proses, untuk yang sering melanggar peraturan sekolah saya beri hukuman yang patut dan tidak berlebihan. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan sudah menempuh era yang baru, dari orang berpandangan guru bimbingan dan konseling itu hanya penasehat dan menghukum siswa yang bermasalah saja, sekarang jauh sudah maju Guru Bimbingan dan Konseling merupakan sebagai guru yang memberi pencerahan untuk siswa-siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan. Tidak hanya sebagai penasehat tetapi guru bimbingan dan konseling sekarang berperan cukup luas, dan guru bimbingan dan konseling sudah memprogramkan untuk memandu bakat anak-anak, memberikan masukan kepada anak-anak supaya bersikap sebagai siswa konteks pembelajaran dan kemudian menstimulus potensi anak-anak dengan AUM agar mengetahui bakat dan potensi anak-anak hasil dari AUM dijadikan Program oleh guru BK. Yang dilakukan oleh Guru bimbingan dan konseling tidak berpandangan anak-anak aktif dalam pembelajaran tetapi aktif juga bagaimana ke depannya, sejauh ini Guru bimbingan dan konseling jauh sudah berkembang. Saya juga menyusun program BK dan RPL seta materinya. Saya membuat Agenda kegiatan bimbingan dan konseling seperti kegiatan penataran orientasi siswa baru, kegiatan masa orientasi baru setiap Tahun ajaran baru kemudian memberikan pengenalan lingkungan sekolah yang baru dimasuki oleh siswa baik lingkungan fisik maupun soialnya, pengenalan tata tertib sekolah kepada siswa baru, memberi bimbingan konseling kepada siswa yang mengalami masalah dalam pengelompokan kelas, memberikan penjelasan kepada orangtua yang anaknya tidak masuk tanpa alasan, kemudian memberikan penjelasan bagaimana cara bergaul dirumah (keluarga), disekolah, dan dimasyarakat. Memberikan penjelasan cara merawat diri sendiri dan lingkungan agar tetap bersih dan sehat, dan saya juga menjelaskan bagaimana menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan rapi, kemudian menjelaskan bagaimana belajar yang baik agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan prestasi kita masing-masing, dan kegiatan saya terakhir seperti mencari data siswa untuk keperluan bimbingan seperti siswa yang ingin melakukan konseling individu dengan saya. Untuk layanan bimbingan Konseling seperti layanan Orientasi, Informasi, layanan penempatan penyaluranm penguasaan konten, konseling individu, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi saya laksanakan untuk

kegiatan BK, untuk layanan pendukung seperti kunjungan rumah belum pernah saya laksanakan, karena kalau untuk siswa yang bermasalah saya berikan panggilan orang tua saja.⁴⁰

Selain itu, saya juga melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan konseling untuk siswa agar menjadi lebih baik, seperti :

a. Melaksanakan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal yang dilaksanakan guru BK belum terjadwal, namun guru BK berusaha memberikan pelayanan kepada peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK, sebagai berikut:

Saya memberikan layanan klasikal kepada siswa didalamnya memberikan berbagai informasi tentang kemampuan *self management* dalam belajar terkait seperti pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri, agar siswa terampil untuk mengelola dirinya dalam belajar.⁴¹

b. Melaksanakan Konseling Individu

Konseling individu merupakan salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dengan konseli.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, sebagai berikut ;

Saya melaksanakan konseling individu agar siswa dapat menceritakan masalahnya dengan saya, Saya dapat membantu menyelesaikan masalahnya dan saya memberi ia nasihat. Misalnya, siswa itu mempunyai masalah pribadi yang membuat dirinya tidak mempunyai kemampuan self

⁴⁰ Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Jum'at 13 Juli 2018 pukul 11.00 wib.

⁴¹ Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Jum'at 13 Juli 2018 pukul 11.00 wib.

management dalam belajar dan akhirnya membuat prestasinya rendah disekolah, dan saya ikut membantu mengentaskan masalahnya.⁴²

c. Memfasilitasi siswa

Memfasilitasi siswa merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh guru BK dalam kegiatan guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan:

“Menurut saya dengan memfasilitasi siswa akan membuat siswa itu nyaman dan kegiatan BK yang saya laksanakan mereka dapat ikuti dengan senang hati.”⁴³

Ditambah wawancara dengan Bapak “S”, selaku Guru di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan sebagai berikut: “Untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah alhamdulillah baik sesuai dengan aturan yang berlaku dan kami juga sebagai Guru disekolah dalam melaksanakan layanan anak-anak sangat antusias dengan kegiatan tersebut. Guru BK dengan saya dapat berkolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.”⁴⁴

⁴² Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Jum’at 13 Juli 2018 pukul 11.00 wib.

⁴³ Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Jum’at 13 Juli 2018 pukul 11.00 wib.

⁴⁴ Wawancara dengan bapak S, di Ruang Guru pada hari Rabu 25 Juli 2018 pukul 09.00 wib.

Ibu “D” juga menambahi sebagai berikut :“Kegiatan BK disekolah ini sudah cukup bagus, hanya saja masih ditemukan adanya kenakalan siswa, siswa yang kurang disiplin dan gangguan belajar masih sering saya temukan.”⁴⁵

Dalam kaitannya dengan kegiatan Guru BK yang telah diterima oleh siswa banyak anggapan yang dilontarkan siswa salah satunya diungkapkan oleh siswa “A” Sebagai berikut:“Baik, guru bimbingan dan konseling kalau melaksanakan kegiatan layanan BK kami cepat paham dikarenakan bahasa yang di pakai mereka dalam menyampaikan materi bahasa keseharian.”⁴⁶

Kemudian ditambahi oleh siswa “B” tentang kegiatan Guru BK, sebagai berikut: “Baik, dengan adanya pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di kelas itu jadinya membuat kami semakin dekat dengan guru bimbingan dan konseling.”⁴⁷

Sejalan dengan itu ditambahi oleh siswa “C” yang beranggapan sama, sebagai berikut :“Baik, karena guru bimbingan dan konseling yang masuk ke kelas bagus dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.”⁴⁸

Hal yang berbeda ternyata di ungkapkan oleh siswa “D” sebagai berikut:“Biasa aja, tidak terlalu baik. kalau ada perselisihan antar siswa dikelas

⁴⁵Wawancara dengan Ibu D, di ruang Guru pada hari Senin, 16 Juli 2018 pukul 12.05 wib.

⁴⁶ Wawancara dengan siswa A, di ruang kelas tanggal 25 Juli 2018 pukul 08.30 wib.

⁴⁷ Wawancara dengan siswa B, di ruang kelas tanggal 25 Juli 2018 pukul 08.30 wib

⁴⁸ Wawancara dengan siswa c, di ruang kelas tanggal 25 Juli 2018 pukul 08.30 wib

guru bimbingan dan konseling masuk ke kelas selalu memberikan layanan, kalau ada yang terlambat diberi hukuman.”⁴⁹

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa belum terkondisikannya waktu pelayanan BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan hal ini juga menjadi kendala oleh guru pembimbing karena sulitnya mencari jam kosong dan waktu senggang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan lancar dan antusiasnya siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling merupakan suatu keberhasilan guru bimbingan dan konseling dikarenakan antusias dan respon anak-anak terhadap kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan membuat semakin dekat dengan guru BK nya.

Untuk layanan bimbingan konseling seperti layanan orientasi, informasi, layanan penempatan penyaluran penguasaan konten, konseling individu, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi merupakan kegiatan Guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.

Guru bimbingan dan konseling juga membuat agenda kegiatan bimbingan dan konseling seperti kegiatan penataran orientasi siswa baru, kegiatan masa orientasi baru setiap tahun ajaran baru kemudian memberikan pengenalan lingkungan sekolah yang baru dimasuki oleh siswa baik lingkungan fisik maupun

⁴⁹ Wawancara dengan siswa A, di ruang kelas tanggal 25 Juli 2018 pukul 08.30 wib

soialnya, pengenalan tata tertib sekolah kepada siswa baru, memberi bimbingan konseling kepada siswa yang mengalami masalah dalam pengelompokan kelas, memberikan penjelasan kepada orangtua yang anaknya tidak masuk tanpa alasan, kemudian memberikan penjelasan bagaimana cara bergaul dirumah (keluarga), disekolah, dan dimasyarakat. Memberikan penjelasan cara merawat diri sendiri dan lingkungan agar tetap bersih dan sehat, dan saya juga menjelaskan bagaimana menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan rapi, kemudian menjelaskan bagaimana belajar yang baik agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan prestasi masing-masing, dan kegiatan saya terakhir seperti mencari data siswa untuk keperluan bimbingan seperti siswa yang ingin melakukan konseling individu.

Tidak semua murid mampu mengikuti kegiatan belajar dan juga mengajar disekolah dengan baik dan lancar. Guru BK dapat membantu memberikan konseling kepada siswa yang mungkin mengalami masalah dan juga kesulitan dengan prestasi belajar disekolah, dan membantu siswa dalam mencari jalan keluar yang tepat.

Permasalahan yang terjadi pada siswa tidak hanya berasal dari prestasi akademis dan juga belajar, namun juga masalah lain, masalah sosial misalnya, Ada murid yang mungkin mengalami masalah dengan *self management* dalam belajar, sehingga membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Di sinilah guru BK berperan penting. Dengan keterampilan konseling dan juga membimbing, maka guru BK dapat membantu anak-anak yang mengalami masalah didalam sekolah agar dapat menghadapi masalah tersebut dengan baik.

Dalam membantu anak-anak atau murid dalam memecahkan permasalahan sekolah yang sedang dihadapi harus disesuaikan kegiatan guru BK berlangsung kapan dan dimana kegiatan guru BK berlangsung.

Wawancara dengan guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan mengenai tentang kegiatan guru BK tetapi kita harus ketahui juga kapan kegiatan guru BK dan dimana kegiatan guru BK berlangsung, sebagai berikut :

Untuk kegiatan guru BK saya lakukan setiap hari, misalnya saat ada kelas kosong saya berupaya untuk masuk ke kelas dan memberikan layanan Informasi kepada siswa-siswa yang di kelas tersebut. Siswa di sekolah terkadang tidak lepas dari masalah sosial dan pribadi, dan saya berhak untuk memberikan layanan kepada mereka. Contohnya, saya akan memberikan motivasi belajar kepada siswa agar mampu bersaing di dunia pendidikan. Tetapi untuk siswa baru saya akan melakukan layanan orientasi, saya akan membantu mereka memahami lingkungan baru. Dan khusus siswa yang bermasalah di sekolah misalnya terlambat, kenakalan siswa, berkelahi di kelas maupun diluar kelas, saya akan membawa mereka ke ruang BK dan langsung saya tangani, saya langsung melakukan layanan Mediasi untuk membantu siswa yang berkelahi dan menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan mereka. Untuk siswa yang bermasalah maupun tidak bermasalah saya persilahkan ke ruangan saya untuk berkonsultasi agar mereka memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah mereka.⁵⁰

Adapun pendapat lain dari guru di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan ibu "D" yaitu sebagai berikut : "Saya sering melihat kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling di kelas dan diluar kelas, kemudian saya pernah melihat orang tua siswa datang ke sekolah karena anaknya bermasalah dan ditangani guru BK di ruang BK."⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Kamis 12 Juli 2018 pukul 11.00 wib.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu D, di ruang Guru pada hari Kamis 12 Juli 2018 pukul 12.05 wib.

Hal tersebut dapat dibuktikan oleh salah satu siswa “C” yang dapat diuraikan sebagai berikut :Saya pernah dapat panggilan orang tua karena saya tidak masuk kelas selama empat hari beturut-turut, saya tidak datang kesekolah karena saya malas dan saya bermain playstation. Orang tua saya dan saya datang keruang BK dan ditangani langsung oleh guru BK, dan saya meminta maaf kepada orang tua saya karena saya membohongi mereka, dan saya berterimakasih kepada guru BK semenjak itu saya tidak bolos sekolah lagi.⁵²

Adapun pendapat siswa lain dijelaskan oleh siswa “D” sebagai berikut :“Kegiatan guru BK selalu berlangsung setiap hari, contohnya saat siswa terlambat kesekolah guru BK melakukan tindakan agar mampu mengatur waktunya agar tidak terlambat lagi kesekolah.”⁵³

Hal yang serupa dijelaskan oleh siswa “E” sebagai berikut :“Kegiatan guru BK berlangsung setiap hari misalnya dikelas , diruang BK, di luar kelas. Guru BK masuk kedalam kelas saya dan memberikan layanan informasi tentang kemampuan *Self Management* dalam belajar untuk meningkatkan tingkahlaku kami kearah yang lebih baik.”⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas mengenai kapan dan di mana kegiatan guru BK berlangsung dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru BK lakukan setiap hari, misalnya saat ada kelas kosong guru BK berupaya untuk masuk kekelas dan memberikan layanan Informasi kepada siswa yang dikelas tersebut.

⁵² Wawancara dengan siswa C, di ruang kelas tanggal 12 Juli 2018 pukul 08.30 wib

⁵³ Wawancara dengan siswa D, di ruang kelas tanggal 12 Juli 2018 pukul 08.30 wib

⁵⁴ Wawancara dengan siswa E, di ruang kelas tanggal 12 Juli 2018 pukul 08.30 wib

Kegiatan guru BK berlangsung setiap hari misalnya dikelas , diruang BK, di luar kelas. Guru BK masuk kedalam kelas dan memberikan layanan informasi tentang kemampuan *self management* dalam belajar untuk meningkatkan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Merujuk pada pembahasan tentang kegiatan guru bimbingan dan konseling, jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling dapat diterima oleh semua siswa dalam satuan pendidikan tanpa terkecuali sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah, sebagai berikut :
:“Saya selaku kepala sekolah memiliki program kinerja, dimana saya sebagai edukator atau pendidik, manager, administrator, supervisor, leader atau pemimpin, sebagai Inovator, dan juga sebagai inovator, jadi saya yang membimbing guru-guru, staff, serta siswa serta memberi contoh mengajar yang baik agar siswa menjadi lebih baik.”⁵⁵

Ditambah dengan wawancara guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, bahwa kegiatan guru BK dapat dilakukan dengan keikutsertaan kepala sekolah, guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, wali kelas dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, sebagai berikut :

Saya selaku guru BK disekolah ini memiliki tanggung jawab besar terhadap siswa disekolah ini, tetapi bukan menjadi tanggung jawab saya saja, Ibu kepala Sekolah, guru-guru mata pelajaran serta wali kelas juga bertanggung jawab dalam memecahkan masalah siswa. Misalnya, permasalahan *self management* dalam belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama, karena salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala sekolah, di Ruang kepala sekolah pada hari Jum'at 13 Juli 2018 pukul 09.00 wib.

membantu individu untuk menjadi insan yang dapat mengatur dan mengelola dirinya dengan baik, meliputi pikiran, perasaan, dan tingkah laku untuk dapat memperoleh apa yang ingin dicapai yaitu keberhasilan dalam belajar. Dan itu semua menurut saya akan berhasil apabila kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas, siswa dan guru BK saling bekerja sama.⁵⁶

Hal ini dibenarkan oleh Ibu “W” mengenai kegiatan guru BK, sebagai berikut :“Permasalahan siswa disekolah bukan hanya tanggung jawab guru BK Saja, saya juga selaku guru bidang studi ikut membantu siswa mengubah pola hidup siswa, pola hidup yang salah menjadi benar, pola hidup negatif menjadi positif, sehingga siswa dapat mengarahkan hidup sesuai dengan tujuannya ke arah yang lebih baik.”⁵⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru bimbingan dan konseling, jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling dapat diterima oleh semua siswa dalam satuan pendidikan tanpa terkecuali sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Guru BK disekolah ini memiliki tanggung jawab besar terhadap siswa disekolah ini, tetapi bukan menjadi tanggung jawab guru BK saja, Ibu kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran serta wali kelas juga bertanggung jawab dalam memecahkan masalah siswa. Misalnya, permasalahan *self management* dalam belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama, karena salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk menjadi insan yang dapat mengatur dan mengelola dirinya dengan baik, meliputi pikiran, perasaan,

⁵⁶ Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Jum’at 13 Juli 2018 pukul 11.00 wib.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu W, di Ruang BK pada hari Jum’at 13 Juli 2018 pukul 12.15 wib.

tdan tingkahlaku untuk dapat memperoleh apa yang ingin dicapai yaitu keberhasilan dalam belajar.

Permasalahan siswa disekolah bukan hanya tanggung jawab guru BK saja, saya juga selaku guru bidang studi ikut membantu siswa mengubah pola hidup siswa, pola hidup yang salah menjadi benar, pola hidup negatif menjadi positif.

Kegiatan guru BK tidak lepas dengan memberikan materi-materi mengenai pengembangan diri dan juga pelajaran budi pekerti. Siswa tidak akan mampu mengolah seluruh mata pelajaran yang diberikan secara terus menerus. Dibutuhkan beberapa sesi untuk dapat mengistirahatkan siswa. Salah satunya adalah dengan cara memberikan materi tentang kemampuan *self management* dalam belajar, materi pengembangan diri, yang merupakan salah satu fungsi utama guru BK. Dengan begitu guru BK akan dapat memotivasi dan juga memberikan masukan-masukan tentang pentingnya meningkatkan *self management* dalam belajar.

Rendahnya *self management* dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor Internal seperti kurangnya motivasi siwa dalam belajar, rendahnya minat siswa dalam belajar, sedangkan faktor eksternal siswa dipengaruhi oleh kurangnya perhatian siswa dalam belajar, dan faktor lingkungan siswa yang kurang mendukung dalam belajar siswa.

Materi yang dibahas terkait *self management* dalam belajar akan disampaikan langsung oleh guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, sebagai berikut :

1. *Self Management* Belajar Paradigma Waktu

Manajemen waktu adalah menyelesaikan sesuatu dengan lebih cepat dan bekerja lebih cerdas. Manajemen waktu juga merupakan pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak berarti yang sering memakan waktu.

Kebanyakan siswa mampu mengelola dirinya dengan baik, pandai mengatur waktunya dan belajar dengan baik tanpa membuang-buang waktunya dengan kegiatan-kegiatan yang tidak penting dan tidak berguna bagi dirinya, tetapi ada juga siswa kurang mampu mengatur dan mengelola waktunya dengan baik, waktu mereka kebanyakan terbuang untuk bermain seperti fenomena sekarang terjadi adalah setiap hari hanya bermain Gadget, sehingga mereka lupa untuk belajar dalam mengatasi fenomena tersebut siswa harus mampu mengatur, mengelola dirinya serta meningkatkan *Self Management* dengan baik khususnya dalam belajar. Saya memberikan materi *Self Management* belajar paradigma waktu agar siswa pandai memanaajemen waktunya dalam proses pencapaian suatu sasaran atau tujuan tertentu yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu secara efektif dan efisien. Siswa juga memanfaatkan waktunya sebaik mungkin dan tidak hanya bermain gadget setiap harinya. Tetapi saya memperhatikan kondisi siswa, karena setiap siswa itu beda. Contohnya dari jenis kelamin laki-laki dan wanita, pada umumnya manajemen waktu wanita lebih baik dari pria. Kemudian faktor usia, semakin tinggi usia seseorang maka semakin baik manajemen waktunya, kemudian pengaturan diri, dengan adanya pengaturan diri, seseorang dapat mengatur waktunya dengan baik., serta saya memperhatikan motivasi belajar siswa, siswa yang motivasinya tinggi maka manajemen waktunya juga tinggi. Kemudian faktor pencapaian tujuan, seorang siswa yang berusaha mencapai tujuannya akan dapat mengatur waktunya dengan baik.⁵⁸

Kemudian ditambahi Bapak “N” yang menyatakan bahwa :“Saya pernah menyampaikan Materi tentang pentingnya *self management* dalam belajar kepada siswa yang terlambat kesekolah, saya menyampaikan materi tersebut supaya mereka mampu mengatur waktunya dan jangan sampai terlambat kesekolah, dan saya mengingatkan kepada siswa agar

⁵⁸Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Sabtu 14 Juli 2018 pukul 11.00 wib.

menggunakan waktu sebaik-baiknya dan jangan hanya untuk bermain saja.”⁵⁹

Hal ini dibenarkan oleh Siswa “A” , yang mengatakan bahwa :“Saya pernah dapat pengarahan tentang pentingnya *self management* dalam belajar, saat itu saya sering terlambat kesekolah, dan saya berusaha agar kedepannya tidak terlambat lagi kesekolah, dan saya harus cepat bangun, dan malam harinya mempersiapkan semuanya agar tidak terlambat lagi kesekolah.”⁶⁰

Kemudian ditambahi oleh siswa “B” tentang materi kegiatan guru BK, sebagai berikut :“Waktu itu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tida masuk kelas, karena Ibu itu sakit dan berhalangan masuk kekelas sekolah. Kelas kami kosong dan guru BK masuk kekelas dan Ibu itu menyampaikan materi tentang pentingnya *self management* dalam belajar dalam mengelola diri dan mengatur waktu.”⁶¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Bk menyampaikan materi paradigma *self management* dalam belajar. Manajemen waktu adalah menyelesaikan sesuatu dengan lebih cepat dan bekerja lebih cerdas.

Guru BK memberikan materi *self management* belajar paradigma waktu agar siswa pandai memanajaemen waktunya dalam proses pencapaian suatu sasaran atau tujuan tertentu yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu

⁵⁹Wawancara dengan bapak N, di Ruang Guru pada hari Sabtu 14 Juli 2018 pukul 12.05 wib.

⁶⁰ Wawancara dengan siswa A, di ruang kelas tanggal 14 Juli 2018 pukul 08.30 wib

⁶¹ Wawancara dengan siswa B, di ruang kelas tanggal 14 Juli 2018 pukul 08.30 wib

secara efektif dan efisien. Siswa juga memanfaatkan waktunya sebaik mungkin dan tidak hanya bermain gadget setiap harinya.

Tetapi guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan juga memperhatikan kondisi siswa, karena setiap siswa itu beda. Contohnya dari jenis kelamin pria dan wanita, pada umumnya manajemen waktu wanita lebih baik dari pria. Kemudian faktor usia, semakin tinggi usia seseorang maka semakin baik manajemen waktunya, kemudian pengaturan diri, dengan adanya pengaturan diri, seseorang dapat mengatur waktunya dengan baik serta saya memperhatikan motivasi belajar siswa, siswa yang motivasinya tinggi maka manajemen waktunya juga tinggi. Kemudian faktor pencapaian tujuan, seorang siswa yang berusaha mencapai tujuannya akan dapat mengatur waktunya dengan baik.

2. Mengenal Diri Sendiri

Mengenal diri sendiri sangat penting untuk pengembangan diri. Seseorang akan menjadi dewasa dan matang ketika telah menemukan jati dirinya. Saat mudah untuk memahami diri akan menjadi tahu apa yang harus diperbuat, apa yang diperoleh, dan apa akibatnya jika tidak melakukan hal itu.

Seperti hasil wawancara dengan guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, sebagai berikut :

Materi dalam kegiatan BK salah satunya yang saya sampaikan kepada siswa adalah mengenali diri sendiri. Mengenal diri sendiri memang sangat penting namun sangat sulit dilakukan, dan satu-satunya orang yang bisa mengenali diri tentu hanya diri kita sendiri. Semua orang sukses pasti mengerti siapa diri mereka. Saya mengatakan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, mengenali dan meningkatkan motivasi belajar akan membuat lebih bersyukur. Kita akan menyadari bahwa itu adalah sesuatu yang penting. Diciptakan dengan segala kerumitan didalamnya yang sangat teratur. Segala proses yang terjadi didalam diri sangat kompleks namun tetap teratur. Jika disadari hal ini, tentu tidak akan

menyia-nyiakan diri sendiri. Dengan mengerti diri sendiri, lebih bersyukur, tentu akan memaksimalkan potensi yang ada dalam diri. Apalagi setelah memahami tujuan penciptaan yang sebenarnya, semua yang ada disekitar mendadak akan menjadi lebih indah dan membahagiakan. Dan saya berharap, dengan saya membuat Materi ini siswa disekolah ini akan menjadi dirinya sendiri dan menjadi lebih baik.⁶²

Hal yang berbeda ternyata diungkapkan oleh siswa “B” sebahai berikut:

“Saya sulit mengenal diri saya, tapi saya selalu mencoba untuk menjadi diri sendiri dalam belajar.”⁶³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, mengenali diri sendiri sangat penting untuk pengembangan diri. Seseorang akan menjadi dewasa dan matang ketika telah menemukan jati dirinya. Saat yang mudah memahami diri, akan tahu apa yang harus diperbuat, apa yang diperoleh, dan apa akibatnya jika tidak melakukan hal itu.

Mengenal diri sendiri memang sangat penting namun sangat sulit dilakukan, dan satu-satunya orang yang bisa mengenali diri tentu hanya diri kita sendiri. Semua orang sukses pasti mengertin siapa diri mereka. Guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan kepada siswa-nya, mengenali dan meningkatkan motivasi belajar akan membuat lebih bersyukur.

3. Komitmen dalam Belajar

Komitmen dalam belajar berarti memiliki ketekunan dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi diri sendiri. Kemampuan *self management* dalam belajar salah satunya adalah komitmen dalam belajar. Pertama harus

⁶²Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Sabtu 14 Juli 2018 pukul 11.00 wib.

⁶³ Wawancara dengan siswa B, di ruang kelas tanggal 14 Juli 2018 pukul 08.30 wib

membuat komitmen dan tujuan yang benar dulu. Bepikir cerdaslah dalam berkomitmen, karena menentukan komitmen ini adalah langkah pertama yang sangat penting. Karena kalau dari awal komitmennya tidak mantap, jadi cenderung tidak memandang penting komitmen tersebut dan jadi semakin menambah alasan untuk tidak konsisten menjalaninya.

Materi komitmen dalam belajar adalah hal yang dilakukan guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, hal ini disampaikan langsung oleh guru BK, sebagai berikut :

Saya sering mengatakan kepada siswa-siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, supaya kita bisa konsisten dengan tujuan, komitmen yang dibuat juga harus direnungkan bahwa itu adalah hal yang benar-benar inginkan. Luangkanlah waktu sebentar untuk merenungkan bahwa itu bukanlah main-main atau iseng-iseng, kalau perlu ditulis dikertas tentang segala hal yang ingin kalian capai. Pastikan komitmen dalam belajar itu spesifik, konkrit, dan jelas, dan kalian harus menentukan target yang wajar untuk dicapai dalam jangka pendek. Dan evaluasilah dalam jangka waktu yang kalian tentukan sendiri. Jika kalian sudah komitmen dalam belajar maka kalian akan menjadi lebih baik dan lebih maju.⁶⁴

Hal ini dibuktikan oleh siswa “A” yang mengatakan bahwa :“Sekarang saya sering menuliskan keinginan saya di kertas dan saya catat apa yang harus saya lakukan kedepannya. Saya ingin bercita-cita menjadi seorang Dokter, maka dari itu saya selalu komitmen dalam belajar.”⁶⁵

⁶⁴Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Sabtu 14 Juli 2018 pukul 11.00 wib.

⁶⁵ Wawancara dengan siswa A, di ruang kelas tanggal 14 Juli 2018 pukul 08.30 wib

Hal yang berbeda ditambahi oleh siswa “B”, yang mengatakan bahwa :“Komitmen dalam belajar memang sulit, belum lagi gangguan teman dan saya kurang disiplin dalam belajar.”⁶⁶

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan *self management* dalam belajar salah satunya adalah komitmen dalam belajar. Pertama harus membuat komitmen dan tujuan yang benar dulu. Bepikir cerdaslah dalam berkomitmen, karena menentukan komitmen ini adalah langkah pertama yang sangat penting.

Luangkanlah waktu sebentar untuk merenungkan bahwa itu bukanlah main-main atau iseng-iseng, kalau perlu ditulis dikertas tentang segala hal yang ingin kalian capai. Pastikan komitmen dalam belajar itu spesifik, konkrit, dan jelas, dan harus menentukan target yang wajar untuk dicapai dalam jangka pendek. Dan evaluasilah dalam jangka waktu yang kalian tentukan sendiri. Jika sudah komitmen dalam belajar maka kalian akan menjadi lebih baik dan lebih maju.

4. Memiliki Kemauan dalam Belajar

Kemauan dalam belajar adalah kemauan atau keinginan untuk mengetahui segala bentuk hal yang tidak diketahui. Memiliki kemauan belajar akan meningkatkan kemampuan *self management* dalam belajar . Belajar tanpa adanya keinginan untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari, tentu tidak ada gunanya.belajar membutuhkan bukan sekedar komitmen yang kuat, tetapi juga

⁶⁶ Wawancara dengan siswa B, di ruang kelas tanggal 14 Juli 2018 pukul 08.30 wib

intensitas yang tinggi untuk tetap melaksanakannya dengan titik pencapaian yang jelas pada akhirnya.

Setelah menyadari betapa pentingnya belajar, maka akan diketahui pula bagaimana melakukan proses belajar yang tepat.

Hal tersebut dikemukakan oleh guru BK Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, sebagai berikut :

Saya mengatakan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah, jika anda memiliki kemauan untuk belajar maka kalian akan maju, dan akan menjadi lebih baik kedepannya, mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam belajar anda harus mampu mengendalikan diri anda. Jika anda tidak ingin belajar, maka anda tidak akan menyerap informasi apapun. Pengendalian diri adalah yang harus anda kuasai. Kendalikan diri secara profesional. Pertegas apa yang menjadi tujuan belajar anda dan fokuskan diri pada tujuan tersebut.⁶⁷

Adapun pendapat lain dari Ibu “D” yaitu sebagai berikut :

Saya pernah juga menyampaikan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah, Jika ada kemauan dalam belajar, anda juga bisa belajar secara tim. Belajar bersama orang lain memiliki banyak keuntungan. Diantaranya, anggota tim dapat saling bertukar Ide dan berbagai pengetahuan. Tetapi kalian harus saling tulus untuk saling berbagi ilmu dan komunikasi yang terbuka. Keuntungan lain dari belajar bersama adalah saling memotivasi. Secara tidak langsung, tentu akan malu bukan bila sudah menyerah sementara orang lain masih tekun belajar.⁶⁸

Hal ini dibuktikan oleh Siswa “A” yang mengatakan bahwa :“Saya dulunya malas sekali dalam belajar, tetapi setelah saya lihat teman saya prestasinya bagus dikelas, saya jadi ada kemauan dalam belajar.”⁶⁹

⁶⁷Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Sabtu 14 Juli 2018 pukul 11.00 wib.

⁶⁸Wawancara dengan Ibu D, di Ruang guru pada hari Sabtu 14 Juli 2018 pukul 11.00 wib.

⁶⁹ Wawancara dengan siswa A, di ruang kelas tanggal 14 Juli 2018 pukul 08.30 wib

Kemudian ditambahkan lagi oleh siswa “B” yang mengatakan bahwa :“Kemauan saya dalam belajar tinggi, saya selalu belajar dirumah dan mengulang pelajaran yang diberikan guru disekolah.”⁷⁰

Tetapi pernyataan oleh siswa “C” berbeda dengan yang lainnya :“Kemauan belajar saya kurang, untuk memulai belajar saya susah, saya tidak fokus belajar dirumah karena teman-teman saya selalu mengganggu saya dan mengajak bermain.”⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kemauan dalam belajar adalah kemauan atau keinginan untuk mengetahui segala bentuk hal yang tidak kita ketahui. Memiliki kemauan belajar akan meningkatkan kemampuan *self management* dalam belajar. Jika sudah memiliki kemauan untuk belajar maka kalian akan maju, dan akan menjadi lebih baik kedepannya, mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam belajar harus mampu mengendalikan diri anda. Jika tidak ingin belajar, maka akan susah menyerap informasi apapun.

Belajar bersama orang lain memiliki banyak keuntungan. Diantaranya, anggota tim dapat saling bertukar Ide dan berbagai pengetahuan. Tetapi harus saling tulus untuk saling berbagi ilmu dan komunikasi yang terbuka.

Untuk siswa yang pernah mendapatkan materi *self management* dalam belajar dapat dibuktikan langsung oleh siswa “B” yang mengatakan bahwa :“Saya pernah, guru bimbingan dan konseling membawakan materi *self management*

⁷⁰ Wawancara dengan siswa B, di ruang kelas tanggal 14 Juli 2018 pukul 08.30 wib

⁷¹ Wawancara dengan siswa C, di ruang kelas tanggal 14 Juli 2018 pukul 08.30 wib

dalam belajar. Sebelumnya saya kurang mengerti *self management* itu apa, tetapi setelah guru BK menjelaskan saya mengerti.

Kemudian ditambahkan oleh siswa “D”, yang mengatakan bahwa :“Pernah, dengan adanya materi tentang *self management* dibawakan oleh guru bimbingan dan konseling di kelas semakin membuat saya lebih memperhatikan kondisi belajar dan coba mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini ditambahkan lagi oleh siswa “E”, sebagai berikut :“Pernah, guru bimbingan dan konseling membawakan materi tentang bagaimana mengatur dan mengelola diri dalam belajar dengan baik dikelas.

Pendapat siswa “A” berbeda dengan yang lainnya, yang mengatakan bahwa :“Pernah, guru bimbingan dan konseling membawakan materi *self management* dalam belajar.

Siswa selanjutnya juga menambahi, dapat diuraikan sebagai berikut :“Untuk di kelas belum, tapi pernah saya terlambat dulu dan masuk ke ruang bimbingan dan konseling dan guru BK yang ada di ruangan menyampaikan masalah tentang *self management* belajar yang baik.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mereka juga pernah mendapatkan materi dari guru bimbingan dan konseling tentang bagaimana *self management* belajar yang baik itu seperti apa dan cara mengelola diri, pikiran, waktu yang baik itu seperti apa.

Kegiatan guru BK memiliki metode bimbingan dan konseling. Metode merupakan suatu jalur atau jalan yang harus dilalui untuk pencapaian suatu tujuan.

Dalam bimbingan dan konseling bisa dikatakan sebagai suatu cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling,

Secara umum ada dua metode dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu pertama, metode bimbingan Individual, dan kedua, metode bimbingan kelompok.

1. Metode Bimbingan Individual

Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka atau berkomunikasi antara pembimbing dengan Siswa. Dengan kata lain, pemberian bantuan diberikan dilakukan melalui hubungan yang bersifat face to face yang dilaksanakan anatara guru BK dan siswa. Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah-masalah pribadi.

Dalam konseling Individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh guru BK melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien atau siswa.

Sedangkan empati adalah usaha guru BK menempatkan diri dalam situasi diri siswa dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Keberhasilan guru BK bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada guru BK. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari guru BK juga akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.

Hal tersebut dikemukakan oleh guru BK Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, sebagai berikut :

Saya pernah melaksanakan praktik konseling Individu, saat itu ada seorang siswa datang keruangan saya dan menemui saya, saat itu Ia menceritakan

masalah pribadinya kepada saya, saya suru dia terbuka untuk menyampaikan segala keluh kesahnya dengan Azas kerahasiaan, setelah ia bercerita saya membantu memperjelas masalahnya kemudian saya mulai menafsir dan merancang bantuanyang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi yang ada dalam dirinya, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah. Saya menunjukkan sikap simpati dan empati kepada siswa yang bermasalah tersebut. Karena itu membantu keberhasilan proses konseling. Setelah saya ada kontak dan terjalin kerjasama saya langsung ke tahap inti yaitu mencari jalan keluar dalam memecahkan masalah siswa tersebut dan saya menjaga supaya Ia tetap terbuka dengan masalahnya, setelah kami menemukan solusi atas masalah yang dihadapinya kemudian kami membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.⁷²

Kemudian ditambahi oleh Bapak “N” yaitu sebagai berikut :“Menurut saya penerapan metode konseling dalam keadaan tertentu guru BK menasihati dan mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan lain guru BK memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara sedangkan guru Bk mengarahkan saja.”⁷³

Adapun pendapat Siswa “A” tentang metode yang dilakukan dalam kegiatan guru BK adalah :

Saya pernah terlambat kesekolah kak, tiga kali dalam seminggu, saya dihukum mengutip sampah dan ketinggalan mata pelajaran di jam pertama, akhirnya saya disuruh wali kelas saya menemui guru BK Keruangannya, dan saya akhirnya lega kak saya menceritakan masalah saya karena sering terlambat dan guru BK nya memberi pengarahan dan menasihati saya kak.⁷⁴

⁷²Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Senin 16 Juli 2018 pukul 11.00 wib.

⁷³Wawancara dengan bapak N di Ruang BK pada hari Senin 16 Juli 2018 pukul 11.00 wib.

⁷⁴ Wawancara dengan siswa A, di ruang kelas tanggal 16 Juli 2018 pukul 09.30 wib

Kemudian ditambahi lagi oleh siswa “B” yaitu sebagai berikut :“Guru BK pernah mengatakan kepada kami yang didalam kelas, kalau kalian ingin menceritakan masalah kalian, kalian bisa datang keruangan saya, saya akan bantu kalian memecahkan masalah kalian.”⁷⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Siswa “C” yang mengatakan bahwa :“Guru BK di sini baik, saya pernah keruangan BK dan saya menceritakan masalah saya, pikiran saya terbuka dan saya lega karena sudah menceritakan kepada Ibu BK.”⁷⁶

Dari hasil waancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu jalur atau jalan yang harus dilalui untuk pencapaian suatu tujuan. Dalam bimbingan dan konseling bisa dikatakan sebagai suatu cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling.

Melalui metode bimbingan Individual upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka atau berkomunikasi antara pembimbing dengan Siswa. Dengan kata lain, pemberian bantuan diberikan dilakukan melalui hubungan yang bersifat face to face yang dilaksanakan anatara guru BK dan siswa.

Penerapan metode konseling dalah dalam keadaan tertentu guru BK menasihati dan mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan lain guru BK memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara sedangkan guru BK mengarahkan saja.

⁷⁵ Wawancara dengan siswa B, di ruang kelas tanggal 16 Juli 2018 pukul 09.30 wib

⁷⁶ Wawancara dengan siswa c, di ruang kelas tanggal 16 Juli 2018 pukul 09.30 wib

2. Metode bimbingan Kelompok

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang disarankan bersama oleh kelompok atau beberapa orang siswa dan masalah yang disarankan oleh individu seorang siswa sebagai anggota kelompok.

Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk mengatasi masalah bersama atau individu yang menghadapi masalah dengan menemukannya dalam kehidupan kelompok .

Mengenai kegiatan guru BK metode bimbingan kelompok juga dilaksanakan guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah. Hal ini langsung disampaikan oleh guru BK, sebagai berikut :

Untuk metode bimbingan kelompok pernah saya laksanakan, tetapi jarang karena saya jarang ada kelas kosong. Saat saya melakukan bimbingan kelompok, siswa berpartisipasi secara baik, melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya, dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.⁷⁷

Hal ini dibenarkan oleh siswa “C” yaitu, sebagai berikut :“Saya pernah ikut melaksanakan bimbingan kelompok, dalam bimbingan kelompok peserta saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, menanggapi saran, dan semuanya bermanfaat bagi saya dan teman lainnya.”⁷⁸

⁷⁷Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Senin 16 Juli 2018 pukul 11.30 wib.

⁷⁸Wawancara dengan siswa c, di ruang kelas tanggal 16 Juli 2018 pukul 12.05 wib

Hal yang berbeda disampaikan oleh siswa “ A” yaitu sebagai berikut :“Saya belum pernah ikut melaksanakan bimbingan kelompok, tetapi nanti kalau ada kegiatan bimbingan kelompok saya akan ikutserta.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan kelompok membantu siswa memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang disarankan bersama oleh kelompok atau beberapa orang siswa dan masalah yang disarankan oleh individu seorang siswa sebagai anggota kelompok.

Untuk metode bimbingan kelompok pernah saya laksanakan, tetapi jarang karena saya jarang ada kelas kosong. Saat saya melakukan bimbingan kelompok, siswa berpartisipasi secara baik, melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya, dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.

2. Keadaan *Self Management* Siswa dalam Belajar

Self management dalam belajar sangat penting dikembangkan oleh guru bimbingan dan konseling agar siswa mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan misi kehidupannya dan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik serta mengelola dan mengatur dirinya untuk mengarahkan pengubahan tingkahlakunya sendiri untuk belajar.

⁷⁹ Wawancara dengan siswa A, di ruang kelas tanggal 16 Juli 2018 pukul 12.05 wib

Self management dalam belajarsiswa Kelas VII, VIII, IX di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan tergolong bervariasi, sebab ada beberapa siswa yang memiliki *self management* yang baik dan ada yang kurang baik atau rendah.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti observasi dan lihat bahwa *self management* belajaryang baik ditandai dengan adanya siswa yang mampu mengenali dirinya sendiri, mengatur dan mengelola dirinya dan waktunya dengan baik, contohnya siswa yang tidak pernah terlambat kesekolah dan disiplin, motivasi belajarnya yang tinggi, mudah memahami bahan pelajaran meskipun kondisi kelas dalam suasana ramai atau ribut, memiliki pengelolaan pikiran, pengaturan waktu, pengaturan tempat belajar serta memiliki kecerdasan pikiran yang baik pula, bersemangat dalam belajar, memiliki kemauan dalam belajar yang bersungguh-sungguh, tidak bermain-main saat belajar dan tidak lupa berdoa kepada Allah agar cita-citanya tercapai, rajin bertanya kepada guru terkait dengan materi yang belum dipahami dengan menggunakan nada yang sopan saat berbicara kepada gurunya.

Self management belajar yang kurang baik bisa penulis lihat dari tingkahlaku salah satu siswa tidak mempunyai keinginan untuk membaca. Dari Observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa salah satu bentuk kurangnya *self management* siswa dalam belajar adalah siswa tidak mempunyai keinginan untuk membaca, hal ini terbukti ketika peneliti datang ke Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan masuk kedalam kelas menemui wali kelas VIII yang sedang mengajar didalam kelas sekitar jam 09.00 WIB. Wali kelas VIII bertepatan mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan memerintahkan siswa untuk

membaca tetapi Peneliti melihat seorang anak sedang mencoret-coret bukunya, dan ada juga seorang anak bercerita dengan teman sebangkunya. Siswa tersebut terbukti belum mampu mengelola dan mengatur waktunya dalam belajar. Mereka belum mampu menempatkan diri dimana waktu saat belajar dan bermain.

Siswa jarang membaca buku pelajaran dan lupa membawa buku pelajaran kesekolah. Hal ini dibuktikan dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Juli 2018 pukul 10.00 wib, dengan tidak sengaja peneliti melihat salah satu guru selaku guru Bahasa Indonesia menegur lima orang siswa yang ternyata tidak membawa buku pelajaran Bahasa Indonesia kesekolah. Ketika peneliti menghampiri dan bertanya kepada ibu M tentang kebiasaan siswa yang jarang dan lupa membawa buku pelajaran kekelas. Beliau menjawab bahwa akan memberi denda kepada siswa dan siswi yang jarang membaca buku pelajaran kesekolah supaya siswa lebih disiplin dalam belajar.

Kemudian Siswa jarang terlihat di Ruang Perpustakaan, hal ini dibuktikan dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Juli 2018 pukul 10.00 wib, peneliti berkunjung keperpustakaan Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan. Peneliti hanya melihat tiga siswa yang sedang duduk dan membaca. Peneliti bertanya kepada siswa yang sedang berada diperpustakaan, dan mereka berkata jarang sekali siswa berkunjung keperpustakaan.

Siswa lebih suka bermain handphone daripada membaca buku pelajaran. siswa tidak memiliki hasrat pribadi untuk maju seperti tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan pasif di dalam kelas dan tidak pernah mengeluarkan pendapatnya didalam kelas. Sebagian siswa lainnya memiliki sifat pelupa seperti

suka menaruh barang disembarang tempat, sering ketinggalan buku pelajaran dan juga ada siswa yang suka bermalasan-malasan, menunda-nunda pekerjaan, dan mengutamakan bermain playstation khususnya untuk siswa laki-laki. Ada juga Siswa tidak memiliki watak kepribadian yang baik seperti berkata kasar, berbicara dengan guru selayaknya berbicara dengan teman sebaya.

Dengan kata lain, hal itu menunjukkan bahwa *self management* siswa kurang dan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Hal ini senada dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Kepala Sekolah Dra. Hj. Rohimah dan Ibu Fatmawati, S.Psi, selaku guru BK dan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan kepala dengan Ibu Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan tentang Keadaan *self management* dalam belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan dikemukakan sebagai berikut :

Ada siswa yang berprestasi karena memiliki *self management* dalam belajar yang baik. Ia mampu mengatur atau me-manage dirinya sesuai dengan tujuan yang diharapkannya. Siswa tersebut mampu meningkatkan keyakinan dirinya dalam bentuk kontrol diri seperti fenomena yang sering saya jumpai siswa datang tepat waktu kesekolah, rajin membawa buku pelajaran, dan tidak bermain saat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi tidak semua siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah memiliki *self management* belajar yang baik, Ada juga beberapa siswa yang *self management* belajar nya kurang baik, contohnya saya sering melihat masih banyak siswa yang datang terlambat kesekolah, berarti mereka belum mampu mengatur dan mengelola dirinya dengan baik. Siswa sering saya lihat berdiri didepan kelas karena lupa membawa buku pelajaran kesekolah, ada juga yang membawa handphone kesekolah dan memainkannya saat belajar.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Kepala sekolah, diruang Kepala Sekolah pada hari Kamis tanggal 12 Juli 2018 pukul 11.00 wib

Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling konseling Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan bahwa keadaan *self management* dalam belajar Siswa sebagai berikut :

Mengatakan bahwa siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah pasti ada yang keadaan *self management* belajar nya yang baik, ditandai dengan siswa yang memperhatikan waktunya dengan baik, siswa mengatur tempat belajar sebaik mungkin agar nyaman dalam belajar, siswa memiliki semangat yang tinggi dan tidak mudah putus asa kalau mendapat nilai jelek, dan saya sering melihat siswa yang belajar kelompok untuk mengerjakan PR dan bertukar pikiran, Dan ada juga siswa yang keadaan *self management* belajar nya kurang baik, ditandai dengan siswa sering terlambat kesekolah bahkan satu minggu sampai tiga kali bahkan lebih, siswa malas mengerjakan tugas, kurang sadarnya akan rasa tanggung jawab sebagai siswa, ketidakmampuan dalam memanfaatkan waktu dengan kegiatan positif dan segala bentuk permasalahan akademik atau belajar erat kaitannya dengan permasalahan dalam pengelolaan diri dikarenakan faktor internal dan eksternal diri siswa itu sendiri.⁸¹

Wawancara dengan Bapak A bahwa Keadaan *self management* siswa dalam belajar sebagai berikut :

Saya sering mengatakan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan jika *self management* belajar nya baik maka pikiran, perasaan, perbuatan yang dilakukan dapat berkembang secara optimal, dan saya mengatakan kepada mereka jika kalian ingin masa depan yang lebih baik, maka kalian harus memiliki kemampuan *self management*. Jika kalian memiliki *self management* yang baik maka kalian tau mana yang kalian prioritaskan terlebih dahulu belajar atau bermain. Di sekolah ini mengutamakan shalat Duha, disini saya melihat banyak siswa yang melaksanakan shalat Duha pada waktunya, disini berarti mereka dapat mengatur waktunya dengan baik, Dan saya juga lihat ada siswa yang *self management* dalam belajar nya kurang baik, ditandai dengan waktu saya mengajar dikelas banyak siswa yang bercerita dibelakang tidak memanfaatkan waktunya sebaik mungkin.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Jum'at 13 Juli 2018 pukul 11.00 wib.

⁸² Wawancara Bapak A , di ruang Guru Mts Nur Hasanah Medan pada hari Senin, 15 Juli 2018 pukul 11.45 wib.

Wawancara dengan Ibu M, selaku Wali kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan tentang keadaan *self management* siswa dalam belajar sebagai berikut :

Mengatakan bahwa keadaan *self management* belajar siswa di kelas VII ada yang baik ditandai dengan siswa yang memiliki kemauan untuk belajar, memperhatikan waktu kapan untuk belajar kapan waktu untuk bermain. Disiplin waktu dan tidak memiliki rasa malas dalam belajar, belajar bersungguh-sungguh supaya mendapat juara kelas, memiliki Motivasi belajar yang tinggi, jika ada PR dikerjakan tanpa menunda-nunda lagi. Saya menemukan siswa yang memiliki kemampuan *self management* yang baik itu di kelas VII. Sebaliknya, ada juga siswa yang kemampuan *self management* belajar nya kurang baik, ditandai dengan siswa yang memiliki sifat pelupa seperti suka menaruh barang disembarang tempat, sering ketinggalan buku pelajaran dan juga ada siswa yang suka bermalas-malasan, menunda-nunda pekerjaan, dan mengutamakan bermain playstation khususnya untuk siswa laki-laki, bermain handphone disaat proses pembelajaran berlangsung.⁸³

Wawancara dengan Ibu D, selaku Wali kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan bahwa keadaan *self management* siswa dalam belajar sebagai berikut:

Keadaan *self management* siswa dalam belajar di kelas VIII menurut saya ada yang baik dan ada yang kurang baik. Siswa yang *self management* nya baik ditandai dengan siswa yang mampu meningkatkan motivasi belajarnya, dan menerapkan cara-cara meningkatkan motivasi belajarnya, contohnya: siswa disiplin dalam waktu, siswa dapat membuat jadwal untuk belajar. Untuk siswa yang *self management* belajar yang kurang baik ditandai dengan siswa yang tidak mampu mengendalikan dirinya dalam belajar, contohnya siswa yang tidak mempunyai semangat belajar dan bermain-main saat proses belajar mengajar berlangsung.⁸⁴

Wawancara dengan Siswa A, Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan bahwa keadaan *self management* siswa dalam belajar sebagai berikut :

⁸³Wawancara dengan Ibu M diruang Guru pada hari Senin, 16 Juli 2018 pukul 11.45 wib.

⁸⁴Wawancara dengan Ibu D, diruang Guru pada hari Senin, 16 Juli 2018 pukul 12.05 wib.

Kurang baik, sejauh ini *self management* dalam belajar saya kurang baik, saya masih kurang bisa mengatur waktu saya kak. Saya masih terlambat kesekolah dan saya sering ketinggalan les mata pelajaran pertama kak. Saya malas membaca buku pelajaran, dan saya juga malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kak. Tetapi saya melihat teman saya yang juara kelas *self management* dalam belajarnya baik, minat belajarnya bagus, semangat dalam belajar, tidak pernah mengeluh dalam belajar dan sering mengerjakan tugas, dan saya ingin seperti dia.⁸⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh Siswa B, yang mengatakan bahwa :

Alhamdulillah menurut saya baik, saya selalu berusaha mempunyai komitmen untuk diri saya. Contohnya mengerahkan tenaga untuk melaksanakan apa yang harus dilaksanakan. Saya lebih giat dalam mengerjakan tugas, Saya selalu mempersiapkan materi pelajaran sebelum diterangkan guru mata pelajaran kak. Bagaimanapun ini penting buat masa depan saya, saya ingin menjadi dokter makanya saya bersungguh-sungguh dalam belajar.⁸⁶

Begitu juga disampaikan oleh siswa “C” yang berpendapat sama dengan siswa yang lain, sebagai berikut :“Kalau untuk pengelolaan diri saya masih kurang baik, saya masih sering terlambat, saya kurang semangat dalam belajar. Saya berhenti belajar apabila ada teman mengajak bermain. Saya juga tidak aktif dikelas, saya takut untuk mengeluarkan pendapat, saya takut.”⁸⁷

Begitu juga dengan Siswa “D” yang mengatakan tentang keadaan *Self management* adalah sebagai berikut :

Baik, saya berusaha sebaik mungkin untuk mengelola diri dan waktu saya dalam belajar kak. Sebelum pergi kesekolah saya mempersiapkan apa yang harus saya bawa kesekolah kak agar tidak ada yang ketinggalan. Disekolah saya rajin bertanya kepada guru terkait dengan materi yang belum saya pahami. Saya mengajak teman-teman saya kerja kelompok mengerjakan tugas untuk mengerjakan tugas. Kalau waktu Ujian disekolah, saya mengerjakan soal yang mudah dulu kemudian yang sulit.⁸⁸

⁸⁵ Wawancara dengan siswa A tanggal 25 Juli 2018 pukul 08.30 wib

⁸⁶ Wawancara dengan siswa B tanggal 25 Juli 2018 pukul 08.00 wib

⁸⁷ Wawancara dengan siswa C tanggal 25 Juli 2018 pukul 08.30 wib

⁸⁸ Wawancara dengan siswa D tanggal 25 Juli 2018 pukul 08.30 wib

Begitu juga disampaikan oleh siswa “E” yang berpendapat sama dengan siswa yang lain, sebagai berikut :

Baik, sejauh ini saya sudah bisa mengatur dan mengelola diri saya dengan baik. Kapan waktunya belajar dan kapan waktu bermain. Saya belajar dengan baik supaya cita-cita saya tercapai. Saya belajar bersungguh-sungguh agar mendapat peringkat 1, dan Alhamdulillah terkabul.”Tetapi ada juga teman saya yang tidak memiliki kemampuan *Self management* dalam belajar yang kurang baik, satu minggu dia hanya masuk 4 kali ke sekolah, sampai di kelas dia selalu saya lihat mengganggu teman sebangkunya, mengajak teman sebangkunya bercerita dan bermain, PR tidak dikerjakan. Saya juga bingung melihat teman saya itu.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, guru dan wali kelas VII DAN VIII Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan *self management* siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan tidak sama, ada yang baik dan ada yang kurang baik.

Self management belajar yang baik ditandai dengan adanya siswa yang mampu mengenali dirinya sendiri, mengatur dan mengelola dirinya dan waktunya dengan baik, contohnya siswa yang tidak pernah terlambat ke sekolah dan disiplin, motivasi belajarnya yang tinggi, mudah memahami bahan pelajarannya meskipun kondisi kelas dalam suasana ramai atau ribut, memiliki pengelolaan pikiran, pengaturan waktu, pengaturan tempat belajar serta memiliki kecerdasan pikiran yang baik pula, bersemangat dalam belajar, memiliki kemauan dalam belajar yang bersungguh-sungguh, tidak bermain-main saat belajar dan tidak lupa berdoa kepada Allah agar cita-citanya tercapai, rajin bertanya kepada guru terkait dengan

⁸⁹ Wawancara dengan siswa E tanggal 25 Juli 2018 pukul 08.30 wib

materi yang belum dipahami dengan menggunakan nada yang sopan saat berbicara kepada gurunya.

Self management belajar yang kurang baik, ditandai dengan siswa lebih suka bermain handphone daripada membaca buku pelajaran. Siswa tidak memiliki hasrat pribadi untuk maju seperti tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan pasif di dalam kelas dan tidak pernah mengeluarkan pendapatnya didalam kelas. Sebagian siswa lainnya memiliki sifat pelupa seperti suka menaruh barang disembarang tempat, sering ketinggalan buku pelajaran dan juga ada siswa yang suka bermalas-malasan, menunda-nunda pekerjaan.

3. Upaya Guru BK meningkatkan *Self Management* Siswa dalam Belajar

Guru bimbingan dan konseling harus memiliki kemampuan untuk membantu dan membimbing para siswanya dalam memahami dirinya sendiri, serta mengenal potensi, bakat, dan minat serta kelemahan yang berguna untuk menentukan masa depannya.

Seperti diketahui, siswa adalah generasi penerus bangsa, dan karakter siswa sangat ditentukan untuk menentukan karakter bangsa. Peran guru BK sangat penting dalam membentuk karakter siswa karena itu merupakan tanggung jawab setiap pendidik. Salah satu dalam membentuk karakter siswa adalah dengan memiliki kemampuan *self management* dalam belajar.

Kegiatan belajar akan tercipta apabila *self management* yang ada dalam diri siswa meningkat lebih baik. Sebagaimana diketahui, jika *self management* seseorang itu baik, manfaat yang dirasakan adalah terjalinnya hubungan yang baik antara akal dan perasaan (hati), yang dimana akan

menimbulkan keselarasan dan keseimbangan dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk tertinggi tingkatannya dimuka bumi. Jelas jika akal dan hati senantiasa terkontrol dan teratur kerjanya maka seseorang tersebut akan menjadi pribadi yang unggul. Karena itu akan mampu bersikap dengan baik terhadap dirinya sendiri dan tentu orang lain dalam lingkungan masyarakat.

Adapun upaya guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self management* dalam belajar adalah membantu mengubah tingkahlaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan. Untuk itu diperlukan metode pengubahan tingkahlaku atau pendekatan bimbingan dan konseling. Menggunakan ajaran agama sebagai dasar pengubahan tingkah laku sebagai konseling alternatif merupakan hal yang dapat dilakukan oleh petugas bimbingan.

Upaya guru bimbingan dan konseling dapat digunakan untuk meningkatkan *self management* dalam belajar siswa. Guru bimbingan dan konseling mengajarkan siswa untuk mengembangkan aspek kognitif dalam mendorong diri siswa, mengendalikan kemampuan pribadi siswa, dan mengembangkan berbagai segi kehidupan agar lebih sempurna dan lebih baik. Asumsinya Usaha guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan pendorongan diri (*self motivation*), penyusunan diri (*self organization*), pengendalian diri (*self control*), pengembangan diri (*self develoment*), dan juga mengajari siswa untuk belajar mengemukakan pendapat, bertukar pikiran, pengalaman, dan melatih kemampuan bersosialisasi siswa. Hal itu merupakan upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *self management* dalam belajar siswa. Dari uraian tersebut maka tampak jelas bahwa guru bimbingan dan

konseling dapat membantu siswa dalam meningkatkan *self management* dalam belajar.

Self management diperlukan bagi seseorang agar mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan misi kehidupannya. *Self management* membuat orang mampu mengarahkan setiap tindakannya kepada hal-hal positif. Secara sederhana *self management* dapat diartikan sebagai suatu upaya mengelola diri, mengembangkan diri, mengendalikan dirinya sendiri kearah yang lebih baik sehingga dapat menjalankan misi yang diemban dalam rangka mencapai tujuan.

1. Aspek-aspek *Self Management* dalam Belajar

a. Pendorongan diri (*Self Motivation*)

Pendorongan diri adalah dorongan batin dalam diri seseorang yang merangsangnya sehingga mau melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang didambakan.

Dorongan yang kuat untuk belajar pada diri seorang siswa misalnya kesenangan membaca, keingintahuan terhadap pengetahuan baru, dan hasrat pribadi untuk maju.⁹⁰

Sebagaimana diungkapkan oleh guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, sebagai berikut :

Saya sering mengatakan kepada siswa-siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, jika kalian ingin kemampuan *self management* dalam belajar anda meningkat, hal yang pertama kalian lakukan adalah kalian harus tanamkan dalam diri anda dan sadar akan kebutuhan diri dalam belajar. Dorongan yang berasal dari diri sendiri, bukan dorongan

⁹⁰ Gie, *Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2000), h. 78.

dari orang lain, dengan begitu akan menumbuhkan minat dan keinginan keras untuk belajar, dengan begitu kalian akan mudah berkonsentrasi dalam belajar, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dapat melakukan kegiatan belajar dalam waktu yang lama serta memperoleh kesenangan batin karena belajar telah membantu anda meningkatkan wawasan tentang apa saja yang dipelajari. Jadi saya rasa upaya meningkat *self management* dalam belajar pertama berasal dari diri siswa itu sendiri. Jika kalian ingin menjadi pribadi yang maju kalian harus belajar, itu modal utama agar kalian sukses. Karena diri sendirilah yang akan menentukan terbentuk atau tidaknya *self management* dalam belajar. Saya juga mengatakan jika kalian ingin meningkatkan *self management* dalam belajar, anda bisa bergaul dengan orang bersemangat belajar, jangan malas-malasan jika guru memberikan tugas dan membuang waktu untuk bermain-main, buktikan kepada orangtua dan teman-teman anda dengan belajar akan menjadi siswa yang berprestasi, kemudian atur waktu belajar anda, karena dengan mengatur waktu akan menjadikan diri anda berlatih disiplin. Aturilah waktu anda kapan untuk bermain dan kapan fokus untuk belajar, kemudian anda bisa menggunakan teknik belajar yang efektif, misalnya belajar dengan teknik 3 x 1 jam, kalian juga bisa menempelkan kata-kata motivasi di dinding kamar anda supaya tidak ada rasa malas belajar ketika anda melihatnya.⁹¹

2. Penyusunan diri (*Self Organization*)

Penyusunan diri adalah pengaturan sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu, tempat, benda, dan semua sumber daya lainnya dalam kehidupan seorang siswa sehingga tercapai efisiensi pribadi. Efisiensi pribadi adalah perbandingan terbaik antara setiap kegiatan hidup pribadi siswa dengan hasil yang diinginkan.⁹²

Sebagaimana diungkapkan oleh guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur

Hasanah Medan :

Kemampuan *self Management* dalam belajar meningkat apabila anda bisa mengatur dan mengurus pengorganisasian diri anda yang menyangkut pikiran, waktu, tempat, benda dan lainnya, karena jika segala sesuatu telah

⁹¹ Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Jum'at 27Juli 2018 pukul 11.00 wib.

⁹²Gie, *Op.Cit*, h.78

diatur sebaik mungkin, maka akan tercapai kehidupan yang lebih efisien. Hal yang selalu saya ingatkan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan ini, penyusunan diri itu seperti saat anda menyimpan semua dokumen pribadi seperti akte kelahiran, ijazah atau berkas-berkas penting seperti raport, buku pelajaran, taruhlah pada suatu tempat tertentu pula, jangan taruh disembarang tempat, karena saat membutuhkan berkas-berkas tersebut anda tidak susah payah mencarinya.⁹³

3. Pengendalian Diri (*Self Control*)

Pengendalian diri perbuatan manusia membina tekad untuk mendisiplinkan kemauan, memacu semangat, mengikis kelesuan, mengarahkan tenaga untuk benar-benar melaksanakan apa yang harus dikerjakan disekolah. Memang, kecendrungan bermalasan-malasan, keinginan mencari gampang, kelesuan berjerih payah melakukan konsentrasi, kebiasaan menunda-nunda pelaksanaan tugas, belum lagi berbagai gangguan perhatian lainnya seperti acara televisi, iklan, film, atau ajakan teman senantiasa menghinggapinya kebanyakan siswa. Semuanya itu bisa ditangkis atau dilawan dengan pengendalian diri.⁹⁴

Dalam kaitannya kemampuan *self management* dalam belajar baik apabila seorang siswa mampu mengendalikan dirinya dengan baik. Hal ini dibenarkan oleh guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, sebagai berikut :

Saya selaku guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan ini, selalu membimbing siswa bagaimana caranya mengendalikan diri dengan baik. Saya selalu mengatakan buatlah daftar kebiasaan atau perilaku yang ingin anda kontrol. Ambil saran-saran dari teman, saudara maupun orang lain yang bisa diterapkan atau dijadikan sebagai pertimbangan. Perubahan hanya bisa berhasil dari dalam diri sendiri oleh karena itu dengan mendengarkan instuisi sendiri serta menghormati perasaan sendiri sangat menentukan hasil, konsisten dan berkomitmen lah untuk membuat perubahan serta membangun kontrol diri merupakan langkah penting

⁹³ Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Jum'at 27 Juli 2018 pukul 11.00 wib.

⁹⁴ Gie, *Op.Cit*, h.79.

dalam mengubah perilaku maupun kebiasaan kalian. Misalnya pada saat itu wali kelas VIII menyuruh saya menangani siswa yang prestasinya rendah dan malas untuk belajar serta bermain pada proses pembelajaran berlangsung. Saya melakukan konseling individu untuk siswa tersebut. Ternyata siswa tersebut selalu ikut ajakan teman untuk bermain, dan selalu ada gangguan ketika ingin belajar. Dan saya nasihati siswa tersebut, saya mengatakan, adanya pengendalian diri yang kuat tentunya akan muncul sebuah tekad atau keinginan yang kuat untuk melaksanakan apa yang harus dikerjakan. Keinginan yang kuat akan memacu munculnya semangat untuk bisa memperoleh apa yang ingin dicapainya. Pengendalian diri yang kuat juga bisa memberikan penguatan diri pada individu agar bisa menghindari dirinya pada hal-hal yang tidak penting dan lebih mengutamakan apa yang menjadi prioritas kamu yaitu sebagai siswa adalah belajar. Untuk kedepannya tingkatkan motivasi diri anda, lakukanlah terus perilaku positif, fokus belajar, jangan mengalihkan perhatian kepada yang lain, seperti ajakan teman bermain, melakukan hal-hal yang tidak penting seperti menonton televisi secara berlebihan tanpa ingat kapan waktunya belajar.⁹⁵

4. Pengembangan Diri (*Self Development*)

Pengembangan diri adalah perbuatan menyempurnakan atau meningkatkan diri sendiri dalam berbagai hal. Pengembangan diri yang lengkap dan penuh mencakup segenap sumber daya pribadi dalam diri seorang siswa, yaitu : kecerdasan pikiran, watak kepribadian, rasa kemasyarakatan, dan untuk memelihara kesehatan jasmani maupun kesejahteraan rohani.⁹⁶

Hal ini juga dipaparkan oleh guru BK Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, sebagai berikut :

Untuk mengembangkan diri anda, pertama yang harus anda terapkan adalah kesadaran diri, pengetahuan diri, tujuan, potensi diri anda, kualitas hidup, serta mimpi anda apa ? berpikir cerdaslah untuk meningkatkan pengembangan diri dan harus berani mengambil tanggung jawab dalam mengembangkan keterampilan, meningkatkan kinerja dan kemajuan karir kita.⁹⁷

⁹⁵ Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Jum'at 27 Juli 2018 pukul 12.05 wib.

⁹⁶ Gie, *Op.Cit*, h.79.

⁹⁷ Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Jum'at 27 Juli 2018 pukul 12.05 wib.

Dari hasil paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa *self Management* dalam belajar terbentuk dari adanya sikap pendorongan diri, pengendalian diri, penyusunan diri, dan pengembangan diri. Dengan pendorongan diri akan mendorong individu agar memiliki tekad yang besar untuk belajar, kemudian penyusunan diri untuk mengatur kegiatan belajar siswa dengan tujuan untuk mencapai kehidupan ke arah yang lebih baik.

Jika seorang siswa sudah menanamkan dalam dirinya keempat aspek tersebut maka keadaan *self management* akan lebih baik dan bisa menghidari dirinya pada hal-hal yang tidak penting dan mengutamakan apa yang menjadi prioritasnya yaitu sebagai siswa adalah belajar dan membatu dirinya lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, guru BK, guru mata pelajaran dan wali kelas, serta siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, bahwa kegiatan guru BK disekolah ini benar ada dan Guru BK memang melaksanakan tugas melalui pelaksanaan layanan pendekatan kepada siswa-siswi, membuat nyaman berdekatan dengan guru dan mencari sumber permasalahan yang dialami siswa.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru BK, yaitu sebagai berikut : “Setelah dilakukannya beberapa kali bimbingan terhadap siswa dan

Alhamdulillah layanan bimbingan sudah terlaksana dengan baik karena siswa tersebut menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik dari sebelumnya.”⁹⁸

Hal ini dibenarkan oleh Siswa “A” yang mengatakan bahwa :“Pernah mendapatkan layanan Bimbingan dan konseling, di dalam kelas kami selalu mendapatkan layanan bahkan kalau kami terlambat masuk sekolah saja itu mendapatkan layanan di dalam ruang bimbingan dan konseling.”⁹⁹

Kemudian ditambahkan oleh siswa “B” yaitu sebagai berikut :“Pernah, setiap jadwal Guru Bimbingan dan Konseling masuk kelas selalu memberikan layanan. Bahkan kami saja yang terlambat masuk sekolah itu di masukkan ke ruangan Bimbingan dan Konseling disitu kami dapat layanan dari Guru Bimbingan dan Konseling.”¹⁰⁰

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling adapun upaya guru BK dalam meningkatkan *self management* dalam belajar siswa. Seperti yang disampaikan oleh guru BK Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan : Untuk meningkatkan *Self Management* dalam belajar ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam proses pemberian layanan. Yaitu dengan memberikan layanan *preventive* (pencegahan) dan *Curative*(penyembuhan). Kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.

1. Pemberian Layanan Preventive (pencegahan)

Fungsi dari Preventive adalah suatu upaya yang dilakukan Guru BK untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi kepada siswa agar dapat

⁹⁸ Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Jum’at 27 Juli 2018 pukul 12.05 wib.

⁹⁹ Wawancara dengan siswa A tanggal 27 Juli 2018 pukul 08.30 wib

¹⁰⁰ Wawancara dengan siswa B tanggal 27 Juli 2018 pukul 08.30 wib

dicegah dengan memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara mengendalikan dirinya dan menghindari diri dari perbuatan yang membahayakan dirinya dan menghindari diri dari perbuatan yang membahayakan yang bersifat negatif.

Sebagaimana yang telah disampaikan Guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan layanan yang dapat digunakan dalam layanan pencegahan adalah, sebagai berikut:

Untuk meningkatkan *self management* dalam belajar saya lakukan pemberian layanan Orientasi, layanan informasi, dan juga layanan bimbingan kelompok, dalam layanan ini saya memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana meningkatkan pengelolaan diri, sikap, dan perilaku dengan baik. Dan tujuan dari layanan ini supaya siswa-siswi mampu meningkatkan *self managementnya* dengan baik ,mampu mendorong, menyusun, mengendalikan serta mengembangkan dirinya dengan baik. Sehingga siswa mampu mengelola waktunya dengan baik dan mencapai sasaran dan tujuan dalam kehidupan secara efektif, dengan begitu berhubungan dengan orang lainpun kita baik karena telah mempunyai kemampuan *self management* yang baik pula, saya juga sering memperhatikan siswa-siswa saya, kemudian saya memberikan nasehat, arahan, bimbingan, ancaman, hukuman atau sanksi terhadap siswa-siswa agar dapat mengelola dirinya dengan baik.

2. Pemberian Layanan Curative (penyembuhan)

Pemberian layanan ini untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami masalah yang menyangkut pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri dan pengembangan diri siswa. Dalam hal ini ditujukan untuk meningkatkan *self management* dalam belajar.¹⁰¹

Sebagaimana pernyataan dari guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan yaitu, sebagai berikut :

Untuk proses penyembuhan maka siswa diberikan layanan konseling kelompok dan adapun layanan untuk menindak lanjuti permasalahan siswa

¹⁰¹Wardati. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011, h..22.

secara khusus yaitu dengan layanan bimbingan pribadi, dan saya akan mengaplikasikan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling seperti fungsi pencegahan dengan maksud usaha mencegah timbulnya masalah siswa, kemudian, fungsi pemahaman yaitu memberi pemahaman kepada siswa sesuai dengan keperluan pengembangan siswa itu sendiri, kemudian fungsi perbaikan yaitu teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswanya. Saya juga membuat program bimbingan dan konseling seperti program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, serta program harian.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan *Self management* dalam belajar adalah dengan memberikan layanan *preventive* (pencegahan) dan *Curative*(penyembuhan). Kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.

Fungsi dari *Preventive* adalah suatu upaya yang dilakukan Guru BK untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi kepada siswa-siswa agar dapat dicegah dengan memberikan bimbingan kepada siswa-siswa tentang cara mengendalikan dirinya dan menghindari diri dari perbuatan yang membahayakan dirinya dan menghindari diri dari perbuatan yang membahayakan yang bersifat negatif.

Dengan memperhatikan siswa-siswa kemudian memberikan nasehat, arahan, bimbingan, ancaman, hukuman atau sanksi terhadap siswa-siswa agar dapat mengelola dirinya dengan baik.

Pemberian layanan *curative* memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami masalah yang menyangkut pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri dan pengembangan diri siswa.

¹⁰² Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Jum'at 27 Juli 2018 pukul 12.05 wib.

Guru bimbingan dan konseling akan mengaplikasikan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling seperti fungsi pencegahan dengan maksud usaha mencegah timbulnya masalah siswa, kemudian, fungsi pemahaman yaitu memberi pemahaman kepada siswa sesuai dengan keperluan pengembangan siswa itu sendiri, kemudian fungsi perbaikan yaitu teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswanya. guru BK juga membuat program bimbingan dan konseling seperti program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, serta program harian.

Untuk meningkatkan *self management* dalam belajar harus memakai teknik, teknik *Self Management* dalam belajar yaitu :

1. Pantau Diri

Pantau diri merupakan suatu teknik perubahan perilaku yang dalam prosesnya individu mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri dan dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut teori di atas, guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan sudah memantau diri siswa-siswa nya, dan diketahui ada siswa yang mampu mengubah perilaku nya dengan baik, ada juga yang kurang mampu mengubah perilakunya dengan baik.

Pada teknik pantau diri, perilaku baik dapat di bentuk dan mengubah perilaku yang tidak baik, guru BK akan menggunakan teknik ini supaya bisa memantau dan mengamati setiap tindakan dan perilakunya. Karena setiap perilaku juga kembali kepada diri siswa itu sendiri.

2. Kendali Stimulus

Guru BK mengatakan bahwa :Untuk teknik mengendalikan diri sudah saya bimbing , dan siswa-siswa saya sudah bisa menjalankan kegiatan positif yang berguna bagi diri mereka.

3. Ganjar Diri

Teknik ganjar diri digunakan untuk membantu konseli mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkannya sendiri.¹⁰³

Dengan adanya teknik ganjar diri, dimana seorang siswa mampu memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkannya sendiri. “Teknik ganjar diri merupakan upaya meningkatkan *self management* dalam belajar. Jika perilaku yang dihasilkan efektif maka siswa tersebut akan memperoleh penghargaan atau reward, namun sebaliknya apabila perilaku yang dihasilkan tidak efektif maka siswa tersebut akan memperoleh hukuman. Contohnya seperti seorang siswa yang rajin belajar, prestasinya belajar akan menerima penghargaan dari hal yang dilakukan, dan sebaliknya jika seorang siswa malas belajar, *self management* dalam belajar nya kurang, bahkan sering terlambat dan bolos sekolah maka akan mendapat hukuman dari saya.¹⁰⁴

Hal ini dibenarkan oleh Ibu kepala Sekolah, yang mengatakan bahwa :
 “Guru BK disekolah ini sudah sangat membantu dalam meningkatkan *self management* dalam belajar, guru bk sudah melakukan tugasnya sebaik mungkin, dan saya lihat banyak perubahan dari siswa yang dulu prestasinya kurang dan sekarang lebih baik, berdasarkan laporan dari wali kelas dan guru bidang study, dan saya sangat berterima kasih kepada pihak guru BK dan lainnya dalam meningkatkan *self management* dalam belajar siswa. Dan yang terlambat

¹⁰³Gie, *Ibid*, h.43.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Jum’at 27 Juli 2018 pukul 12.05 wib.

kesekolah sekarang saya lihat sudah mulai bekurang, dan siswa disekolah sudah mulai disiplin.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *self management* dalam belajar adalah pantau diri, kendali stimulus, dan ganjar diri. Pada teknik pantau diri, perilaku baik dapat dibentuk dan mengubah perilaku yang tidak baik, Guru BK akan menggunakan teknik ini supaya bisa memantau dan mengamati setiap tindakan dan perilakunya. Karena setiap perilaku juga kembali kepada diri siswa itu sendiri, Teknik ganjar diri digunakan untuk membantu konseli mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkannya sendiri.

Ciri- ciri siswa yang memiliki *self management* dalam belajar yang tinggi, yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan Sasaran

Sebagaimana guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan mengatakan bahwa :Supaya siswa *self management* dalam belajar nya baik, berhasil dalam berprestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik, maka harus dibimbing, diarahkan tepat pada sasaran tujuan dan prestasi yang ingin dicapai dengan menggunakan pendekatan layanan bimbingan dan konseling.

2. Memonitor diri sendiri

Selanjutnya guru BK mengatakan, sebagai berikut :“Dengan teknik memonitor diri sendiri adalah hal yang penting digunakan guru BK dalam meningkat *Self Management* dalam belajar siswa. Contohnya, saya selaku guru

¹⁰⁵ Wawancara dengan kepala sekolah, di Ruang kepala sekolah pada hari Jum'at 27 Juli 2018 pukul 12.05 wib.

BK akan mencatat perkembangan diri siswa dengan mencatat atau membuat grafik dari data yang dapat dilihat dari kemampuan *self management* siswa itu sendiri, dan ini bisa dibuat pegangan atau sebagai penguat untuk meningkatkan *self management* siswa dalam belajar.

3. Mengevaluasi diri sendiri

Sebagaimana hasil wawancara dari guru BK, yaitu sebagai berikut :saya pernah membantu siswa mengavaluasi siswa yang ingin meningkatkan *self management* dalam belajar, siswa tersebut mempunyai target dalam satu bulan Ia tidak akan terlambat kesekolah, disiplin, meningkatkan prestasi belajar nya, dan saya mengatakan jika kamu berhasil dengan apa yang kamu tergetkan tercapai maka saya akan memberi kamu penghargaan dan hadiah.

4. Proses penguatan diri

Untuk tetap meningkatkan *self management* dalam belajar saya akan berupaya memberi penghargaan pada diri siswa, memberi penilaian dan pengharapan yang membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK meningkatkan *self management* dalam belajar yaitu dengan membimbing, mengarahkan siswa dengan menentukan sasaran yang ingin dicapainya, memonitor diri siswa, mengevaluasi diri siswa, proses penguatan diri, mengenali diri sendiri, mempunyai komitmen pendorong diri sendiri, pengorganisasian diri, dan cara mengendalikan diri, jika siswa memiliki

¹⁰⁶Gie, *Ibid*, h. 42.

ciri-ciri tersebut dipastikan *self management* dalam belajarnya meningkat dan baik.

Dalam berusaha meningkatkan *self management* dalam belajar selalu ada kendala dan hambatan. Hal tersebut dibenarkan oleh guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, yang mengatakan bahwa :

Kendala pastinya ada, terkhusus saya ada beberapa kelas yang saya masuki itu tidak beda jauh wataknya, apalagi kalau menyahuti pembicaraan tidak pernah pakai tutur kata dan tidak melihat apakah itu yang lebih tua dari si anak, itu sangat tidak cocok sekali sabagai siswa. Dan untuk siswa yang *self management* nya kurang, seperti tidak mengikuti peraqaturan sekolah. Kendalanya ada di Orang Tua siswa mengenai anak-anak yang membawa Handphone ke sekolah dan keterlambatan padahal kitasudah berikan teguran dan sampaikan kepada Orang Tua masih ada lagi yang tidak mengindahkannya. Dan untuk siswa juga ada beberapa yang memang tidak mengaplikasikan peraturan yang ada di MTs Nur Hasanah Medan, belum lagi sesama mereka tiba-tiba berkelahi dalam ruangan. Untuk tutur kata juga terkadang anak-anak ini kurang menyahuti suatu perkataan dari guru, dan ini menyulitkan saya untuk menyampaikan materi tentang *self management* belajar yang baik.¹⁰⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum dapat dipahami bahwa kegiatan Guru bimbingan dan konseling siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Melalui layanan bimbingan dan konseling dapat membimbing, menasehati dan mengarahkan siswa dalam meningkatkan *self management* dalam belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.

Guru bimbingan dan konseling mengajarkan siswa untuk mengembangkan aspek kognitif dalam mendorong diri siswa, mengendalikan kemampuan pribadi

¹⁰⁷ Wawancara dengan Guru BK, di Ruang BK pada hari Jum'at 27 Juli 2018 pukul 12.05 wib.

siswa, mengendalikan kemampuan pribadi siswa, dan mengembangkan berbagai segi kehidupan agar lebih sempurna dan lebih baik.

Asumsinya usaha guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan pendorongan diri (*Self Motivation*), penyusunan diri (*Self organization*), pengendalian diri (*self control*), pengembangan diri (*self develoment*), dan juga mengajari siswa untuk belajar mengemukakan pendapat, bertukar pikiran, pengalaman, dan melatih kemampuan bersosialisasi siswa. Hal itu merupakan upaya untuk meningkatkan *self management* siswa.

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan elaborasi terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian yang mencakup kegiatan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, keadaan *self management* siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan dan upaya guru BK dalam meningkatkan *self management* siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan. Pembahasan ini dapat diuraikan sesuai temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.

Kegiatan Guru Bimbingan dan Konseling sudah melakukan layanan bimbingan dan konseling untuk membimbing dan mengarahkan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan, di luar kelas juga mereka selalu mengingatkan

siswa apabila siswa melanggar peraturan sekolah. Tetapi tidak dengan memarahi hanya saja mereka menegur siswa dan siswa sendiri supaya sadar apa yang salah dari dirinya. Kalau pelaksanaan kegiatan BK disini berjalan lancar, tapi untuk guru BK merasa agak kebingungan dalam menentukan waktu untuk memberikan layanan, terkadang kami harus pandai-pandai mencari waktu senggang dan jam kosong kelas untuk dapat memberikan layanan, karena belum terjadwalnya kegiatan guru BK untuk melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling, tetapi sudah melaksanakan tugas saya sebaik mungkin ketika memiliki waktu kosong.

Solusi yang dilakukan Guru bimbingan dan konseling yaitu melaksanakan layanan bimbingan konseling seperti layanan orientasi, informasi, layanan penempatan penyaluranm penguasaan konten, konseling individu, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediamerupakan kegiatan guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.

Guru bimbingan dan konseling juga membuat agenda kegiatan bimbingan dan konseling seperti kegiatan penataran orientasi siswa baru, kegiatan masa orientasi baru setiap Tahun ajaran baru kemudian memberikan pengenalan lingkungan sekolah yang baru dimasuki oleh siswa baik lingkungan fisik maupun soialnya, pengenalan tata tertib sekolah kepada siswa baru, memberi bimbingan konseling kepada siswa yang mengalami masalah dalam pengelompokan kelas, memberikan penjelasan kepada orangtua yang anaknya tidak masuk tanpa alasan, kemudian memberikan penjelasan bagaimana cara bergaul dirumah (keluarga),

disekolah, dan dimasyarakat. Memberikan penjelasan cara merawat diri sendiri dan lingkungan agar tetap bersih dan sehat, dan saya juga menjelaskan bagaimana menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan rapi, kemudian menjelaskan bagaimana belajar yang baik agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan prestasi kita masing-masing, dan kegiatan saya terakhir seperti mencari data siswa untuk keperluan bimbingan seperti siswa yang ingin melakukan konseling individu.

Guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan juga menyiapkan materi dan metode dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling. Materi yang disampaikan guru BK tentang *self management* dalam paradigma waktu, komitmen dalam belajar, mengenali diri sendiri, komitmen dalam belajar dan memiliki kemauan dalam belajar. Dan untuk metodenya, metode bimbingan Individual, dan kedua, metode bimbingan kelompok.

Tidak semua murid mampu mengikuti kegiatan belajar dan juga mengajar disekolah dengan baik dan lancar. Guru BK dapat membantu memberikan konseling kepada murid-murid yang mungkin mengalami masalah dan juga kesulitan dengan prestasi belajar disekolah, dan membantu murid-muridnya dalam mencari jalan keluar yang tepat.

Permasalahan yang terjadi pada murid-murid tidak hanya berasal dari prestasi akademis dan juga belajar, namun juga masalah lain, masalah sosial misalnya, Ada murid yang mungkin mengalami masalah dengan self management dalam belajar, sehingga membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Disinilah guru BK berperan penting. Dengan keterampilan konseling dan juga membimbing, maka

Guru Bk dapat membantu anak-anak yang mengalami masalah didalam sekolah agar dapat menghadapi masalah tersebut dengan baik.

2. Keadaan *Self Management* siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.

Self management dalam belajar sangat penting dikembangkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling agar siswa mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan misi kehidupannya dan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik serta mengelola dan mengatur dirinya untuk mengarahkan perubahan tingkah lakunya sendiri untuk belajar.

Self Management dalam belajarsiswa Kelas VII, VIII, IX di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan tergolong bervariasi. Sebab, ada beberapa siswa yang memiliki self management yang baik dan ada yang kurang baik atau rendah.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti observasi dan lihat bahwa *self management*belajaryang baik ditandai dengan adanya siswa yang mampu mengenali dirinya sendiri, mengatur dan mengelola dirinya dan waktunya dengan baik, contohnya siswa yang tidak pernah terlambat kesekolah dan disiplin, motivasi belajarnya yang tinggi, mudah memahami bahan pelajarannya meskipun kondisi kelas dalam suasana ramai atau ribut, memiliki pengelolaan pikiran, pengaturan waktu, pengaturan tempat belajar serta memiliki kecerdasan pikiran yang baik pula, bersemangat dalam belajar, memiliki kemauan dalam belajar yang bersungguh-sungguh, tidak bermain-main saat belajar dan tidak lupa berdoa Kepada Allah agar cita-citanya tercapai, rajin bertanya kepada guru terkait dengan

materi yang belum dipahami dengan menggunakan nada yang sopan saat berbicara kepada Gurunya.

Self management belajar yang kurang baik bisa penulis lihat dari tingkah laku salah satu siswa tidak mempunyai keinginan untuk membaca. Dari observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa salah satu bentuk kurangnya *self management* siswa dalam belajar adalah siswa tidak mempunyai keinginan untuk membaca, hal ini terbukti ketika peneliti datang ke Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan masuk kedalam kelas menemui wali kelas VIII yang sedang mengajar didalam kelas. Wali kelas VIII bertepatan mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan memerintahkan siswa untuk membaca tetapi Peneliti melihat seorang anak sedang mencoret-coret bukunya, dan ada juga seorang anak bercerita dengan teman sebangkunya. Siswa-siswa tersebut terbukti belum mampu mengelola dan mengatur waktunya dalam belajar. Mereka belum mampu menempatkan diri dimana waktu saat belajar dan bermain.

3. Upaya guru BK meningkatkan *self management* siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.

Guru bimbingan dan konseling harus memiliki kemampuan untuk membantu dan membimbing para siswanya dalam memahami dirinya sendiri, serta mengenal potensi, bakat, dan minat serta kelemahan yang berguna untuk menentukan masa depannya.

Kegiatan belajar akan tercipta apabila *self management* yang ada dalam diri siswa meningkat lebih baik. Sebagaimana diketahui, jika *self management* seseorang itu baik, manfaat yang dirasakan adalah terjalannya

hubungan yang baik antara akal dan perasaan (hati), yang dimana akan menimbulkan keselarasan dan keseimbangan dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk tertinggi tingkatannya dimuka bumi. Jelas jika akal dan hati senantiasa terkontrol dan teratur kerjanya maka seseorang tersebut akan menjadi pribadi yang unggul.

Upaya guru bimbingan dan konseling dapat digunakan untuk meningkatkan *self management* dalam belajar siswa. Guru bimbingan dan konseling mengajarkan siswa untuk mengembangkan aspek kognitif dalam mendorong diri siswa, mengendalikan kemampuan pribadi siswa, dan mengembangkan berbagai segi kehidupan agar lebih sempurna dan lebih baik. Asumsinya usaha guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan pendorongan diri (*self motivation*), penyusunan diri (*self organization*), pengendalian diri (*self control*), pengembangan diri (*self development*), dan juga mengajari siswa untuk belajar mengemukakan pendapat, bertukar pikiran, pengalaman, dan melatih kemampuan bersosialisasi siswa. Hal itu merupakan upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *self management* dalam belajar.

Guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan *self management* dalam belajar adalah dengan memberikan layanan *preventive* (pencegahan) dan *Curative* (penyembuhan). Kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.

Fungsi dari *preventive* adalah suatu upaya yang dilakukan guru BK untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi kepada siswa agar dapat

dicegah dengan memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara mengendalikan dirinya dan menghindari diri dari perbuatan yang membahayakan dirinya dan menghindari diri dari perbuatan yang membahayakan yang bersifat negatif.

Dengan memperhatikan siswa kemudian memberikan nasehat, arahan, bimbingan, ancaman, hukuman atau sanksi terhadap siswa agar dapat mengelola dirinya dengan baik.

Pemberian layanan curative memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami masalah yang menyangkut pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri dan pengembangan diri siswa.

Guru bimbingan dan konseling akan mengaplikasikan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling seperti fungsi pencegahan dengan maksud usaha mencegah timbulnya masalah siswa, kemudian, fungsi pemahaman yaitu memberi pemahaman kepada siswa sesuai dengan keperluan pengembangan siswa itu sendiri, kemudian fungsi perbaikan yaitu teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswanya. Guru BK juga membuat program bimbingan dan konseling seperti program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, serta program harian.

Teknik *self management* dalam belajar adalah pantau diri, kendali stimulus, dan ganjar diri. Pada teknik pantau diri, perilaku baik dapat dibentuk dan mengubah perilaku yang tidak baik, guru BK akan menggunakan teknik ini supaya bisa memantau dan mengamati setiap tindakan dan perilakunya. Karena setiap perilaku juga kembali kepada diri siswa itu sendiri, Teknik ganjar diri digunakan untuk membantu konseli mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkannya sendiri.

Upaya guru BK meningkatkan *self management* dalam belajar yaitu dengan membimbing, mengarahkan siswa dengan menentukan sasaran yang ingin dicapainya, memonitor diri siswa, mengevaluasi diri siswa, proses penguatan diri, mengenali diri sendiri, mempunyai komitmen pendorong diri sendiri, pengorganisasian diri, dan cara mengendalikan diri, jika siswa memiliki ciri-ciri tersebut dipastikan *Self Management* dalam belajarnya meningkat dan baik.

Dari pernyataan diatas dapat dipaparkan bahwa kegiatan guru BK kegiatan guru bimbingan dan konseling sudah melakukan layanan bimbingan dan konseling untuk membimbing dan mengarahkan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan di luar kelas juga mereka selalu mengingatkan siswa apabila siswa melanggar peraturan sekolah. Tetapi tidak dengan memarahi hanya saja mereka menegur siswa dan siswa sendiri supaya sadar apa yang salah dari dirinya. Kalau pelaksanaan kegiatan BK disini berjalan lancar, tapi untuk guru BK merasa agak kebingungan dalam menentukan waktu untuk memberikan layanan, terkadang kami harus pandai-pandai mencari waktu senggang dan jam kosong kelas untuk dapat memberikan layanan, karena belum terjadwalnya kegiatan guru BK untuk melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling, tetapi sudah melaksanakan tugas saya sebaik mungkin ketika memiliki waktu kosong.

Keadaan *self management dalam belajarsiswa* di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan tergolong bervariasi. Sebab, ada beberapa siswa yang memiliki *self management* yang baik dan ada yang kurang baik atau rendah.

Upaya guru BK dalam meningkatkan *self management* dalam belajar adalah dengan memberikan layanan *preventive* (pencegahan) dan

Curative(penyembuhan). Kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan. Menggunakan teknik dalam meningkatkan *self management* dalam belajar . Berdasarkan teori dan hasil wawancara mampu meningkan *self management* dalam belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan ke dalam beberapa poin berikut ini:

1. Kegiatan guru bimbingan dan konseling sudah melakukan layanan bimbingan dan konseling untuk membimbing dan mengarahkan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan di luar kelas juga mereka selalu mengingatkan siswa apabila siswa melanggar peraturan sekolah. Pelaksanaan kegiatan BK disini berjalan lancar, tetapi untuk guru BK merasa kebingungan dalam menentukan waktu untuk memberikan layanan, terkadang pihak sekolah harus pandai-pandai mencari waktu senggang dan jam kosong kelas untuk dapat memberikan layanan, karena belum terjadwalnya kegiatan guru BK untuk melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling, tetapi sudah melaksanakan tugas saya sebaik mungkin ketika memiliki waktu kosong. Guru BK melaksanakan layanan bimbingan dan konseling seperti seperti layanan orientasi, Informasi, layanan penempatan penyaluran penguasaan konten, konseling individu, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan media merupakan kegiatan guru BK di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan. Guru BK membuat Agenda kegiatan bimbingan dan konseling, serta menyiapkan metode dan materi untuk kegiatan bimbingan dan konseling.

2. Keadaan *Self Management dalam belajar* siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan. tergolong bervariasi. Sebab, ada beberapa siswa yang memiliki self management yang baik dan ada yang kurang baik atau rendah. *Self Management* belajar yang baik ditandai dengan adanya siswa yang mampu mengenali dirinya sendiri, mengatur dan mengelola dirinya dan waktunya dengan baik, contohnya siswa yang tidak pernah terlambat ke sekolah dan disiplin, motivasi belajarnya yang tinggi, Ia mudah memahami bahan pelajarannya meskipun kondisi kelas dalam suasana ramai atau ribut, Ia memiliki pengelolaan pikiran, pengaturan waktu, pengaturan tempat belajar serta memiliki kecerdasan pikiran yang baik pula, bersemangat dalam belajar, memiliki kemauan dalam belajar yang bersungguh-sungguh, tidak bermain-main saat belajar dan tidak lupa berdoa Kepada Allah agar cita-citanya tercapai, rajin bertanya kepada guru terkait dengan materi yang belum dipahami dengan menggunakan nada yang sopan saat berbicara kepada Gurunya. *Self Management* belajar yang kurang baik bisa penulis lihat dari tingkah laku salah satu siswa tidak mempunyai keinginan untuk membaca. Peneliti melihat seorang anak sedang mencoret-coret bukunya, dan ada juga seorang anak bercerita dengan teman sebangkunya. Siswa-siswa tersebut terbukti belum mampu mengelola dan mengatur waktunya dalam belajar. Mereka belum mampu menempatkan diri dimana waktu saat belajar dan bermain. Siswa lebih suka bermain Hp daripada membaca buku pelajaran. Siswa tidak memiliki hasrat pribadi untuk maju seperti tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler,

dan pasif di dalam kelas dan tidak pernah mengeluarkan pendapatnya didalam kelas. Sebagian siswa lainnya memiliki sifat pelupa seperti suka menaruh barang disembarang tempat, sering ketinggalan buku pelajaran dan juga ada siswa yang suka bermalas-malasan, menunda-nunda pekerjaan.

3. Upaya guru bimbingan dan konseling dapat digunakan untuk meningkatkan *self management* dalam belajar siswa. Guru bimbingan dan konseling mengajarkan siswa untuk mengembangkan aspek kognitif dalam mendorong diri siswa, mengendalikan kemampuan pribadi siswa, dan mengembangkan berbagai segi kehidupan agar lebih sempurna dan lebih baik. Asumsinya usaha guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan pendorongan diri (*self motivation*), penyusunan diri (*self organization*), pengendalian diri (*self control*), pengembangan diri (*self develoment*), dan juga mengajari siswa untuk belajar mengemukakan pendapat, bertukar pikiran, pengalaman, dan melatih kemampuan bersosialisasi siswa. Hal itu merupakan upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *Self Management* dalam belajar. Guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan Self Management dalam belajar adalah dengan memberikan layanan *preventive* (pencegahan) dan *Curative* (penyembuhan). Kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan. Teknik *self management* dalam belajar adalah pantau diri, kendali stimulus, dan ganjar diri. Pada teknik pantau diri, prilaku baik dapat di bentuk dan mengubah

prilaku yang tidak baik, guru BK akan menggunakan teknik ini supaya bisa memantau dan mengamati setiap tindakan dan prilakunya. Karena setiap prilaku juga kembali kepada diri siswa itu sendiri, teknik ganjar diri digunakan untuk membantu konseli mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkannya sendiri.

B. Saran-Saran

Untuk efektifitas hasil penelitian ini maka disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah diharapkan lebih mendukung kegiatan bimbingan dan konseling disekolah yang berkaitan dengan pengembangan diri siswa terutama yang erat kaitannya dengan *self management* dalam belajar siswa.
2. Kepada guru BK diharapkan lebih menerapkan layanan-layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan pengembangan diri siswa dan kemampuan *self management* dalam belajar siswa.
3. Diharapkan siswa dan siswi dapat meningkatkan *self management* dalam belajar dengan cara belajar bersungguh-sungguh.
4. Kepada peneliti lain agar menjadi bahan masukan maupun bahan perbandingan bagi rekan-rekan yang membahas atau meneliti pada masalah yang sama, dan untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, 2010 *,Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Medan : Citapustaka Media Printis.
- Abu Bakar M. Luddin, 2011, *Psikologi Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Ali Daud Hasibuan, (2013), *Manajemen Bimbingan dan Konseling*.
- Astriyani, Dian Novita. 2010. Kemampuan Manajemen Diri Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Semarang. Skripsi: Tidak diterbitkan.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Diponegoro.
- Djamiludin Ancol dan Fuad Nashori Suroso, 1994, *Psikologi Islam : Solusi atas Problem problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajriani, *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa : Studi kasus di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala.
- Gie, The Liang. 2000. Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jawwad, Ahmad Abdul. 2007. Manajemen Diri. Bandung: Savei Generation.
- Komalasari, Gantina dan Eka Wahyuni. 2011. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta: Indeks.
- Kusnadi. 2012. The Influence of The Application of Self-Management Guidance Towards The Level of Students' Autonomy in Learning at SMP Negeri 33 Makassar in The Year 2011. Master Theses from Universitas Negeri Makassar, 29/6.
- Lexy J.Moleong, 2006,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mu'awanah Elfi, 2009, *Bimbingan dan Konseling Islami di sekolah dasar*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Makhfud. 2011. Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Aktif Bem Iain Sunan Ampel Surabaya. Psikologi Pendidikan dan Bimbingan volume 10.
- Mhd. Gade Ismail, 1993, *Penelitian Kualitatif*, Banda Aceh: Syiah Kuala.
- Prayitno, 2004. Layanan Bimbingan Kelompok . Universitas Negeri Padang.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno & Erman Amti, 1995. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Jakarta: Ghalia.
- Prayitno. 2004. Konseling Profesional yang berhasil, Jakarta : Rajawali Pers.
- Qomariyah. 2011. Efektivitas Pelatihan Self Management untuk meningkatkan motivasi berprestasi Siswa SMP <http://karya.ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/16770> yang diunduh pada tanggal 26 juli 2012.
- Salim dan Syahrur, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka.
- Suci w handayani, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa bermasalah kelas VIII B di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syaiful Akhyar, 2011, *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*, Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Syamsul Yusuf, Suntika Nurikson, 2005, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ulifa rahma, 2010, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: Uin Maliki Press.
- Wardati. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta : Prestasi Pustakarya..

Winkel, WS dan MM Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Zahrifah dan Darminto. 2011. Penggunaan Strategi Pengelolaan diri untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Jurnal unesa*, 12/6.